



**EFEKTIFITAS METODE *STORY TELLING* MELALUI FILM ANIMASI
UNTUK MENGENALKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA AUD
DI TK HARAPAN BUNDA KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD)*

Oleh :

RESNI PERMATA SARI

1730109047

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR**

2022

BIODATA PENELITI



Nama : RESNI PERMATA SARI
Nim : 1730109047
Tempat / Tanggal Lahir : Koto Dalam/ 20 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : A⁺
Alamat :Jorong Koto Dalam, Nagari Sungai Aua
Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Nama Orang Tua:

1. Ayah: Asmal Hadi (Alm)
2. Ibu: Ernida
3. Ayah: Hadia (Wali)

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Pendidikan:

1. TK: TK Pertiwi Sungai Aur/ 2004
2. SD: SD N 01 Sungai Aur / 2011
3. SMP: SMP N 01 Sungai Aur / 2014
4. SMA: SMA N 01 Sungai Aur / 2017

Organisasi yang Pernah Di Ikuti:

1. HMJ PIAUD
2. IMM (Ikatan Mahasiswa Muamadiyah)
3. LDK
4. IMPASBAR

MOTO : Jatuh Bangkit Lagi, Gagal Coba Lagi Sampai Sukses
Ditangan Mu

KATA PERSEMBAHAN



Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah Azza wa Jalla, hanya berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tenang. Shalawat berangkaikan salam senantiasa dihadiahkan kepada kekasih Allah, qiyadah umat Islam sedunia yakni Nabi Muhammad SAW selaku tokoh dan panutan seluruh umat yang memiliki akhlak yang baik dan mulia serta menjadikan Agama Islam ini sebagai Agama yang rahmatan lil ‘alamin. Terima kasih juga Resni ucapkan kepada ibu Nina Suzanne, M.Pd sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi yang telah mentransformasikan ilmunya, memberi nasehat, membimbing dengan segala upaya yang dimiliki tanpa merasa lelah dan letih namun tetap menyempatkan waktunya disela-sela kesibukan yang dimiliki demi untuk membimbing penyelesaian skripsi ini dengan baik. Dan terima kasih juga Resni ucapkan kepada ibu Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi.,MA. Selaku penguji 1 dan Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd selaku penguji 2 yang telah memberikan arahan, nasehat, dan motivasi kepada Resni dalam menyelesaikan skripsi ini. Walaupun ibu di sela kesibukan yang dimiliki masih sempat dalam membimbing dan memberika nasehat kepada Resni. Jasa yang telah dan ibu berikan tidak akan bisa Resni lupakan. Hanya terima kasih yang bisa Resni ucapkan kepada ibu.

Untuk Orang Tua

Teristimewa Resni ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, ayah kandung (Asmal Hadi ALM), ayah (Hadia) dan umay (Ernida) walaupun ayah kandung telah tiada tetap bersemangat menghadapi kuliah demi masa depan dan Resni doa kan Ayah di surga, yang tiada henti-hentinya mendo'akan ayah dan umay memberikan dukungan berupa materil, sehingga Resni tetap dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. yang telah memberikan motivasi yang tiada henti di berikan untuak Resni sampai sekarang menjadi serjana dan menyelesaikan skripsi ini umay, ayah. mungkin ini tidak akan bisa Resni

membalas jasa yang telah umay dan ayah berikan untuk Resni. Mungkin sekarang belum bisa Resni mambaleh jasa-jasa umay sama ayah rela berkorban demi anaknya. Resni bangga punya orang tua kayak umay juga ayah. Gelar ini akan Resni persembahkan untuk umay. Resni kan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi, membahagiakan dan membanggakan umay dan ayah. Makasih banyak umay, ayah atas semua yang telah diberikan untuk Resni. Love you umay dan ayah.

Kakek dan Unde

Makasih untuk kakek (samaan) yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada Resni dan memberikan bantuan berupa material sehingga Resni sudah mendapatkan gelar sarjana dan menyelesaikan skripsi ini. Mungkin Resni yang bandel, walaupun kayak gini tetap sayang sama Resni, mungkin hanya ini yang bisa Resni ucapkan untuk kakek. Untuk unde (hilyati), makasih banyak atas doa dari unde sehingga Resni sudah mendapatkan gelar serjana.

My Family

Makasih Resni ucapkan kepada keluarga besar Resni, ayah utam, ayah inet, ayah andre, umak eni, mungkin tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada Resni. Dan membantu Resni dalam mengerjakan skripsi ini baik berupa material maupun yang lainnya. Resni harap semoga dari selesainya perkuliahan bisa membanggakan keluarga besar. Mungkin tidak seberapa yang Resni mampu berikan dengan apa yang Resni dapat kan, dari keluarga tidak banyak yang bisa Resni ucapkan untuk keluarga yang telah membantu Resni hanya terima kasih banyak yang bisa Resni sampaikan.

Sahabat

Makasih banyak buat sahabat-sahabat yang telah memberi dukungan kepada ku sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Beb Nurul, kak isra, acik rini, kajol rada, zah vilgia, bunda ye, betir, bevio, kak i, ayank zeni, andeh diah, andeh ani, umak ida, makasih ya telah memberikan support untuk Resni. Selalu ada di saat Resni senang, susah. Sahabat yang is the best untuk Resni. makasih banyak alah memberi dukungan dan semangat untuk Resni. Alah banyinya2 tuak kebaikan Resni.

Teman Sekelas

Buat teman-teman PIAUD B 17 resni permata sari, nurul husna, nur latifa, nurul ainia febriani, zahra azahri, riska ermina, taka susanti, ruri isra kartika, vivi veronika, ratna ningsi, putri wulan sari, putri anisa, putri yolanda arnis, vika oktaningsih, odri utami aries, yosi amelia, yuyun purwati, sri ulan dari, ririn dalianda, rivon tesia, regina azahra, rini andriani, rada anggraini, yelvi tadilla, yulvini dalvio, vilgia adit, Makasih banyak memberikan dukungan dan support untuk Resni sehingga Resni bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sudah menjadi teman Resni selama 4 tahun di waktu senang, susah. Makasih banyak ya buat PIAUD B 17.

Teman PPL

Makasih banyak teman-teman seperjuangan ku yuyun purwati, istiqomah, miratil, julia ningsih (kawan satampek PPL sekaligus kawan samo-samo perjuangan), yang sudah memberikan dukungan dan support tuk Resni sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. di waktu PPL banyak pro kontra yang kita temukan tetapi itu tidak membuat kita saling menjatuhkan tetapi malah membuat kita sama-sama berjuang. Hanya ini yang bisa Resni ucapkan untuk kalian semua, makasih banyak teman.

ABSTRAK

Resni permata sari 1730109047. Efektifitas Metode *Story Telling* Melalui Film Animasi Untuk Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak- Kanak Harapan Bunda Nagari Sungai Aua Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2021.

Penelitian ini di latar belakang masalah yang ditemukan di TK Harapan Bunda Sungai Aur. Adapun masalah yang ditemukan yaitu kosakata Bahasa Inggris anak belum berkembang dengan baik, hal ini terlihat pada saat anak dalam melakukan proses pembelajaran, dan juga media yang digunakan kurang bervariasi sehingga perkembangan bahasa anak tidak berkembang secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Metode *Story Telling* Melalui Film Animasi Untuk Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak- Kanak Harapan Bunda Nagari Sungai Aua Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *pre-experimen*. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 30 orang anak, yang mana sampel berjumlah 15 orang anak. Teknik pengambilan sampelnya *random Sampling*, yaitu terpilih lokal B2 (kelas eksperimen). Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16. Pada hasil *post-test* rata-rata adalah 7,33. Setelah *pretest* dilakukan kemudian diberikan perlakuan berupa metode *story telling* melalui film animasi, selama melakukan *treatment* terjadi suatu peningkatan yang terlihat hasil *Post-test* yang mana rata-rata yaitu 14,73. hal ini dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,534 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan uji homogenitas diketahui nilai signifikansi $0,547 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai bersifat normal.

Untuk menguji signifikan dengan cara membandingkan t_0 ("t" hitung) dengan t_t ("t" tabel). Pada taraf signifikansi diperoleh t_t sebesar 0,40 kemudian di bandingkan dengan t_0 18,5, maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari pada t_t yaitu $18,5 > 2,145$. Dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posstest* dan kelompok sampel. Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, artinya Metode *story telling* melalui film animasi efektif dalam pengenalan bahasa inggris anak di taman kanak-kanak Harapan Bunda Pasaman Barat.

Kata Kunci : Bahasa Inggris, Story Telling Film Animasi, AUD

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektifitas Metode *Story Telling* Melalui Film Animasi Untuk Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak- Kanak Harapan Bunda Nagari Sungai Aua Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”. Selanjutnya shalawat beserta salam dimohonkan kepada Allah SWT semoga selalu tercurahkan pada junjungan umat, pelita dikala malam dan pelipur lara dikala duka yaitu Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan sampai berilmu pengetahuan seperti saat sekarang. Skripsi ini disusun sebagai tanda bukti penyelesaian Strata Satu (S.1) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Dalam membahas dan menyelesaikan skripsi ini penulis menemui berbagai bentuk kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil sehingga semua kendala dan kesulitan yang penulis temui tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. H. Marjoni Imamora, M. Sc yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Adripen, M. Pd yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd yang selalu memberikan kemudahan pada penulis.
4. Dosen Penasehat Akademik ibu Elis Komalasari, M.Pd yang selalu membimbing penulis dengan tanpa mengenal lelah dan letih untuk

meluangkan waktunya.

5. Miss Nina Suzanne, M.Pd sebagai Pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi.,MA dan Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd selaku penguji seminar yang telah meluangkan waktu untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu LPPM yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

8. Bapak dan Ibu perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

9. Ibu Inel S. Pd selaku kepala TK Harapan Bunda Nagari Sungai Aua yang telah memberikan izin, kesempatan dan waktu bagi penulis untuk melakukan penelitian.

10. Guru-guru selaku pendidik di TK Harapan Bunda Nagari Sungai Aua yang telah membantu penulis dalam pengambilan data serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

11. Peserta didik kelompok B2 di TK Harapan Bunda Nagari Sungai Aua cerdas usia 4-5 tahun yang telah menjadi objek penulis untuk melakukan penelitian.

12. Umay Ernida yang tercinta, ayah Hadia yang kuat, adik-adik kakak Amat Ferdian, Inta, Sariful yang baik, serta keluarga besar kakek Samaan, Ayah Utam, Unde Sihil, Ayah Inet, Ayah Andre yang memberi materi dan motifasi serta ribuan doa yang beliau curahkan pada setiap hembusan nafas yang membuat peneliti bisa seperti saat sekarang ini dan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

13. Teman-teman Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2017 yang senasib dan seperjuangan yang telah memberikan motivasi serta semangatnya dalam penyusunan skripsi ini, serta berbagai keceriaan dan kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

14. Teman-teman serta adik-adik kos yang telah memberikan motivasi serta semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.

15. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak

dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pengajuan pembimbing skripsi atas nama **Resni Permata Sari NIM: 1730109047**, dengan judul **“Efektifitas Metode *Story Telling* Melalui Film Animasi Untuk Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak- Kanak Harapan Bunda Nagari Sungai Aua Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Koto Dalam Desember 2021

Pembimbing



Nina Suzanne, M.Pd

Nip: 19790915 200604 2 006

DAFTAR ISI

COVER	
BIODATA PENELITI.....	i
KATA PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Hakikat Perkembangan bahasa anak.....	7
a. Tahap perkembangan anak.....	8
b. Karakteristik perkembang bahasa anak.....	10
c. Tujuan dan fungsi perkembangan bahasa	11
2. Pengenalan bahasa inggris pada anak	12
a. Tujuan pengenalan bahasa inggris	13
b. Kegiatan belajar bahasa inggris pada anak usia dini.....	14
c. Pembelajaran penguasaan kosa kata bahasa inggris anak.....	15
d. Metode Pembelajaran Bahasa Inggris.....	16
3. Konsep story telling (bercerita) pada anak.....	17
4. Media filem animasi.....	18
5. Hakikat anak usia dini	19
a. Pengertian anak usia 4-6 tahun	19
b. Karakteristik anak usia 4-6 tahun.....	20
6. Konsep pendidik anak usia 4-6 tahun	20
a. Pengertian pendidikan anak usia 4-6 tahun.....	20
b. Tujuan pendidikan anak usia 4-6 tahun	21
c. Kaitan antara metode <i>story telling</i> pada AUD dengan pengembangan Bahasa Inggris.....	22
B. Penelitian Relavan.....	24
C. Kerangka berfikir	25
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Definisi Operasional.....	30

E. Pengembangan Instrumen	31
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknis Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskrip Data Penelitian.....	40
1. Deskripsi Data Hasil <i>Prestest</i>	40
2. Pelaksana <i>Eksprimen</i>	42
3. Pelaksana <i>Treatment I</i>	43
4. Pelaksana <i>Treatment II</i>	45
5. Pelaksana <i>Treatment III</i>	47
6. Pelaksana <i>Treatment IV</i>	49
7. Pelaksana <i>Treatment V</i>	50
8. Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i>	53
B. Penguji Hipotesis	56
1. Uji <i>N-Gain</i>	57
2. Penguji Hipotesis	58
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Impilkasi.....	66
C. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan tidak lepas dari ilmu pengetahuan, karena di dalam suatu pendidikan terjadi penyebaran dan perkembangan ilmu pengetahuan, penyampaian ilmu pengetahuan itu dari seorang pengajar kepada siswa yang diajar. Pada proses penyampaian pengetahuan itulah dibutuhkan alat komunikasi yang disebut bahasa. Bahasa adalah suatu wujud komunikasi, baik berupa ujaran, maupun simbol, yang didasarkan pada suatu sistem simbol (Musfiroh, 2009). Manusia mengenal bahasa sejak usia anak-anak, proses mulai mengenal komunikasi dengan lingkungan secara verbal disebut dengan pemerolehan bahasa anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya yaitu bahasa ibunya (Cahaya, R., & Khotimah, 2018). Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung didalam otak seseorang anak.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Anita, (2015) bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pada anak usia dini. Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Dengan bahasa anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasa anak. Dengan adanya bahasa anak dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain. Selain Bahasa Nasional yang dikenalkan kepada anak Bahasa Internasional (Bahasa Inggris) penting untuk dikenalkan kepada anak usia dini.

Mempelajari bahasa asing seperti bahasa Inggris di era globalisasi merupakan suatu hal yang penting. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang banyak digunakan untuk saling berkomunikasi antar negara sehingga penting untuk memperkenalkannya sejak dini. Senada dengan pendapat di atas menurut Suhendan, (2013) menjelaskan pada anak yang lebih muda dari usia 11-12 tahun dengan keadaan yang menguntungkan, memiliki kemungkinan besar untuk lebih fasih dalam memperoleh bahasa asing bahkan seperti penutur asli tanpa adanya aksen.

Kosakata merupakan komponen utama yang harus diajarkan dalam mempelajari bahasa Inggris. Menjelaskan kosakata merupakan hal dasar untuk menentukan kemahiran seseorang dalam berbicara, mendengarkan, membaca, maupun menulis (Rahmadhani, 2015). Menjelaskan mengajarkan kosakata bahasa asing pada anak tidak bisa dengan memberikan kumpulan berbagai kosakata untuk dihafalkan karena anak hanya akan merasa dipaksa untuk menghafal semuanya (Purwandari, 2017). Anak tidak bisa diajarkan bahasa Inggris secara mandiri, hal tersebut membuat mereka akan merasa bingung dan mungkin frustrasi. Mengajarkan bahasa Inggris pada anak tidak bisa disamakan dengan remaja atau orang dewasa.

Guru perlu mengetahui cara mengajarkan bahasa Inggris yang tepat bagi anak. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Wulanjani, (2016) menjelaskan guru harus memberikan fasilitas dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan mengajarkan kata yang berguna dan membantu anak untuk memahami maknanya dengan caranya sendiri. Guru perlu memberikan pembelajaran menggunakan cara yang menarik untuk membuat anak merasa menikmati proses belajar mengajar. Salah satunya yaitu menggunakan metode yang tepat. Berpendapat metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran sebagai upaya dalam mencapai tujuan kurikulum (Fanani, 2014). Anak merupakan individu yang sangat menyukai kegiatan bersenang-senang dan bermain, maka dari itu guru perlu memiliki metode pengajaran yang sesuai dengan karekteristik anak.

Bahasa Inggris dapat diterapkan dengan lisan dan tulisan, bahasa inggris telah digunakan sebagai bahasa komunikasi sejak usia dini. Sehingga bahasa inggris mulai diperkenalkan dalam jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Sedangkan Sejalan dengan pendapat di atas menurut Cahaya, R., & Khotimah, (2018) menyatakan bahwa Bahasa Inggris juga termasuk dalam pendidikan bahasa yang harus diberikan kepada Anak Usia Dini karena Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional yang dikembangkan pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Bahasa Inggris juga merupakan bahasa asing di indonesia pembelajaran bahasa inggris untuk zaman sekarang sangat penting (Liyana,

2019). Dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan oleh kemampuan guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak (Liyana, 2019). Pembelajaran bahasa Inggris akan lebih menyenangkan jika menggunakan *story telling* dengan menggunakan film animasi, karena pada dasarnya anak usia dini lebih senang dengan menggunakan media digital dan bisa mengamati langsung dengan apa yang diceritakan. Adapun tujuan memperkenalkan Bahasa Inggris pada taman kanak-kanak untuk mengembangkan kompetensi komunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*Language Accompanying Action*) sehingga anak memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris pada masa era globalisasi.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada periode ini perkembangan linguistik anak sedang berkembang dan sangat baik untuk dikembangkan lingistiknya, seorang pemula yang sangat diperlukan yaitu menyediakan waktu belajar lebih maksimal untuk pembelajaran bahasa Inggris usia 4-6 tahun semakin cepat memulai semakin banyak waktu untuk belajar. Pengenalan bahasa Inggris harus kita sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak seperti umur 4-6 tahun anak dapat mendengarkan dari film animasi yang diperlihatkan guru tentang *Namas Of Colours* (Nama-nama warna), *Family* (keluarga), dan kosakata yang sering didengar oleh anak. Pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia dini sangat penting dilakukan karena Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional yang digunakan dalam berkomunikasi di era globalisasi baik dengan orang asing maupun dengan teman sebayanya, sehingga pengenalan menguasai Bahasa Inggris mulai dikenalkan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sehingga anak dapat menguasai Bahasa Inggris secara optimal. Dalam pengenalan bahasa Inggris seorang pendidik bisa menggunakan metode *Story Telling* agar anak tidak merasa bosan dan belajar lebih menarik (Liyana, 2019).

Berdasarkan observasi awal di yang telah dilakukan di TK Harapan Bunda di Sungai Aur pengenalan Bahasa Inggris yang dilakukan hanya dengan biasa saja seperti dalam memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris

menggunakan media yang biasa saja pada anak usia dini, serta pengenalan Bahasa Inggris pada anaknya kalimat yang sering diucapkan sehingga anak merasa bosan dan tidak ada daya ketertarikannya. Dalam pengenalan Bahasa Inggris pendidik tidak memperhatikan bacaan dan perkataan yang disampaikan oleh anak dalam Bahasa Inggris, sehingga penyampaiannya benar atau salah diucapkan anak. Sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan bahasa Inggris anak dengan menggunakan *Story Telling* media digital film animasi karena anak tertarik dengan alat elektronik, anak juga bisa melihat secara langsung medianya dan dengan film animasi tidak membuat anak bosan.

Story telling (bercerita) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain bisa berupa alat peraga maupun tidak yang penting cara penyampaiannya dengan menarik (Arinoviani, K.D., Pudjawan, K., & Antara, 2016). Bercerita dapat mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak dengan kosa kata yang sederhana yang dilihat oleh anak sehari-hari sehingga anak paham dan mengerti dengan cepat. *Story telling* yang diterapkan kepada anak dalam pembelajaran agar anak bisa menerima dengan baik dalam mengenalkan Bahasa Inggris. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Rabbianty, (2015) menyatakan bahwa metode *story telling* adalah salah satu metode yang cukup efektif untuk mengajarkan kosakata baru dan menyelipkan pesan-pesan moral yang baik kepada anak-anak didik. Sehingga metode ini sering digunakan tidak hanya pada saat pengenalan Bahasa Inggris namun disela-sela pembelajaran yang lain. Melalui *story telling* anak dapat berpartisipasi dengan teman sebayanya dalam kelas, *story telling* ini yang diwujudkan dapat menjadi wadah bagi anak untuk sosialisasi literasi efektif dan bernilai estetika anak-anak (Cekaite, A. & Björk-Willén, 2018).

Sejalan dengan pendapat diatas Yohana, F. M., Pratiwi, H. A., & Susanti, (2019) menjelaskan bahwa *story telling* (bercerita) merupakan sebuah keterampilan serta memberikan informasi yang tepat menguasai pendengaran dan untuk perilaku menarik. Cerita yang menarik akan dapat dipahami anak dan pesan dalam cerita tersampaikan. Sehingga mengembangkan kemampuan berpikir karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian,

dan juga dapat berekspresi dalam pengenalan Bahasa Inggris tersebut. *story telling* (bercerita) memiliki persiapan yang baik dalam pengenalan Bahasa Inggris kepada anak usia dini, bisa dilakukan dengan menggunakan media secara langsung kepada anak.

Seharusnya dalam pengenalan Bahasa Inggris dilakukan kepada anak dengan *Story Telling* (bercerita) metode dan teknik dalam pengenalan Bahasa Inggris yang disukai oleh anak-anak melalui film animasi, karena dengan bercerita dengan menggunakan film animasi anak dapat merespon dengan baik, dan juga menambah kosakata anak pengenalan Bahasa Inggris lebih menarik dilakukan kepada anak usia dini. Pengenalan Bahasa Inggris dengan *story telling* melalui film animasi dapat dilakukan dengan menampilkan film animasi dengan kartun yang disukai anak-anak membuat anak tertarik untuk melihat, dan juga dapat dilakukan dengan menggunakan media yang tersedia. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Efektifitas Metode *Story Telling* Melalui Film Animasi Untuk Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru hanya secara langsung menyampaikan kosakata Bahasa Inggris, tetapi tidak dengan cara yang dapat menarik perhatian anak.
2. Dalam mengenalkan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris anak merasa bosan.
3. Penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak belum berkembang.
4. Media yang digunakan guru kurang menarik dan tidak bervariasi.
5. Metode *story telling* dapat efektifitas dalam mengenalkan kosakata bahasa inggris pada anak usia dini.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu “Efektifitas Metode *Story Telling* Melalui Film Animasi Untuk Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah *Story Telling* melalui film animasi efektif dalam mengenalkan kosakata Bahasa Inggris Pada Anak di TK Harapan Bunda.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat efektif atau tidak efektif, penggunaan *story telling* melalui film animasi terhadap pengenalan Bahasa Inggris pada anak TK Harapan Bunda.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang perkembangan bahasa anak terutama dalam memberikan informasi tentang upaya terhadap pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui film animasi pada anak usia dini di tanam kanak-kanak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Memberikan pengalaman dan wawasan baru pada anak dalam pengenalan Bahasa Inggris anak.

b. Bagi Guru

Bagi guru dapat mengetahui perkembangan bahasa anak dengan Bahasa Inggris yang menggunakan *story telling* melalui film animasi sehingga dapat menerapkan dalam pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak tersebut.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengenal Bahasa Inggris kepada anak, khususnya dengan menggunakan *story telling*.

3. Luaran penelitian

Sebagai artikel untuk diterbitkan di jurnal atau diseminarkan dalam

forum seminar dan sebagai syarat mendapatkan gelar Strata-1 (S1).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun

Bahasa merupakan komunikasi paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain, bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa yang terdiri dari berbagai suku bangsa. Masyarakat Indonesia wajib menguasai bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang, mulai dari perdagangan, hingga bidang pendidikan (Kohotijah, 2013).

Perkembangan bahasa anak berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini no 58 tahun 2009, mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Lingkup perkembangan penerimaan bahasa yaitu kemampuan berbahasa secara reseptif, terdiri dari pengembangan menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbedaan kata, mengenai kata sifat, mengerti beberapa perintah, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan. Bentuk indikator untuk lingkup perkembangan ini bisa dalam bentuk tindakan, hasil karya, tulisan dan lain sebagainya. Sebagai ciri, anak memahami dan mampu menerima bahasa. Manusia mengenal bahasa sejak usia anak-anak, proses mulai mengenal komunikasi dengan lingkungan secara verbal disebut dengan pemerolehan bahasa anak (Rabbianty, 2015).

Sementara menurut Khotijah, (2013). Lingkup perkembangan kedua yaitu kemampuan mengungkapkan bahasa. Kemampuan ini termasuk dalam kemampuan ekspresif. Kemampuan ini bisa muncul dalam bentuk kemampuan berbicara dan menulis. Pencapaian perkembangan kemampuan ini yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks,

menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol- simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. Lingkup perkembangan ketiga yaitu keaksaraan, kemampuan baca tulis permulaan. Kemampuan ini termasuk kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Sementara menurut Susanto, (2014: 74) bahasa merupakan alat untuk berpikir, yang merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Dengan bahasa anak dapat berimajinasi dan berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Bahasa memiliki kemampuan yang sangat penting untuk melakukan sosial pada seseorang pada rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah, sehingga kita memahami pikiran dan perasaan orang lain. Pada umumnya, setiap anak memiliki dua tipe perkembangan bahasa pada anak, yaitu *egocentric speech* dan *socialized speech*. *Egocentric speech*, yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (solo). Sedangkan *socialized speech*, yaitu bahasa yang berlangsung ketika terjadi kontak antara anak dan temannya atau dengan orang di sekitarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan, tahapan bahasa yang dilakukan oleh anak untuk mengoptimalkan potensi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

a. Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi kedalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Adapun tahap perkembangan bahasa anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) Tahap I (Pralinguistik)

Tahap I (Pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap meraba -I (Pralinguistik Pertama), tahap ini di mulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menagis, tertawa, dan menjerit.
- b) Tahap meraba-2 (Pralinguistik Kedua), tahap ini ada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan keenam sampai satu tahun.

2) Tahap II (Linguistik)

Tahap II (Linguistik), tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:

- a) Tahap -I: holafrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai meyakini makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan arahan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
- b) Tahap -2: frasa (1-2 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata tahap ini juga ditandai dengan pemberian kata anak sampai dengan 50-100 kosa kata.

3) Tahap III

Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, dilihat dari aspek perkembangan tata bahasa seperti : S-P-O, anak dapat memperpanjang menjadi satu kalimat.

4) Tahap IV

Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan mengabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks (Susanto, 2011: 7576)

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa tahap perkembangan bahasa yang dilalui oleh anak, mulai dari anak berusia 0 sampai dengan usia 8 tahun. Tahapan perkembangan bahasa anak, harus distimulasi oleh orang tua, karena anak mendapatkan pertama kali dari orang tua, apabila

orang tua tidak menstimulasi perkembangan bahasa anak, anak akan mengalami keterlambatan dalam berbicara. Anak hendaknya dapat mengemukakan apa yang anak rasakan secara jelas kepada orang sekitarnya.

b. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Jamaris (2006), karakteristik kemampuan bahasa anak usia empat tahun yaitu, sebagai berikut: 1) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. 2) Menguasai 90% dari fonema dan sintaksi bahasa yang digunakanya. 3) Dapat berpartisipasi dalam percakapan.

Selanjutnya, kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: a) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata. b) Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyakut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar- halus). c) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendegar yang baik. d) Dapat berpatisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan yang baik. e) Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah meyakut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi (Susanto, 2011 :78-79).

Berdasarkan uraian di atas tentang kerakteristik perkembangan bahasa anak, pada usia 4 tahun anak sudah menguasai 90% dari fonem dan juga sintaksis bahasa, dan juga anak sudah mampu berpartisipasi dalam percakapan.pada anak usia 5-6 tahun karakteristik perkembangan bahasa anak yaitu meliputi, anak sudah menguasai dalam percakapan, dan juga anak sudah mampu menjelaskan tentang dirinya sendiri.

c. Tujuan Dan Fungsi Perkembangan Bahasa

Pengembangan keterampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk kelingkungan pendidikan prasekolah khususnya taman kanak-kanak. Tujuan pengembangan bahasa pada usia awal adalah :

1. Mendengarkan, meyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajar.
2. Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks.
3. Mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, irama, dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, musik, dan irama.
4. Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran dan pengalaman.
5. Menggunakan pembicaraan, untuk mengorganisasikan, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian-kejadian.
6. Mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian.
7. Merespon terhadap yang mereka dengar
8. Menggunakan pensil dengan, menggunakan secara lebih efektif untuk membentuk huruf yang dapat ditebakanl (Susanto, 2011:79).

Adafungsi fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak, menurut Depdiknas dalam (Susanto, 2011: 18) fungsi pengembangan bahasa bagi anak prasekolah adalah:

1. Untuk berkomunikasi dengan lingkungan
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain

Berdasarkan uraian di atas tentang fungsi dan tujuan bahasa, dijelaskan melalui beberapa poin, oleh karena itu orang tua dan juga lingkungan anak haruslah sama-sama saling mendukung anak dalam

perkembangan bahasa, karena berkembang bahasa sangat penting dan juga sangat dibutuhkan oleh anak untuk menyampaikan apa yang ada dipikirkan anak, dan dirasakan oleh anak. Orang tua hendaknya bisa menstimulasi perkembangan bahasa anak sesuai dengan standar pencapaian perkembangan anak.

2. Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak

Anak usia dini yang merupakan pada masa priode keemasan (*Golden Age*) sekaligus masa kritis pada fase manusia karena merupakan pondasi awal pembentukan perkembangan anak selanjutnya. Menurut A, Nurhadi, (2012) dalam pengenalan bahasa inggris harus kita sesuai dengan tingkat perkembangan anak, ada beberapa ruang lingkup (Scope) yang dapat kita berikan kepada anak yaitu: a) *Names Of Colours* (nama-nama warna); b) *Numbers up to ten* (angka 1-10); c) *Family* (keluarga); d) *Animal* (hewan); e) *Fruits and vegetable* (buah-buahan dan sayur-sayuran); f) *Part of the body* (anggota tubuh); g) *I am/ You are; I like/ I don't like*; h) *Simple classroom commands : stand up, sit down open your books etc.*

Alasan yang mengajarkan bahasa inggris pada anak usia dini ada sebagai berikut:

- a. Pada periode ini perkembangan linguistik anak sedang dalam tahap yang sangat baik untuk digunakan sebagai dasar dalam perkembangan linguistik selanjutnya.
- b. Sebuah permulaan yang dilakukan lebih awal menyediakan waktu belajar yang lebih baik bagi pelajar bahasa inggris sebagai bahasa asing, semakin cepat memulai maka semakin banyak waktu untuk belajar.
- c. Anak yang belajar bahasa asing pertamanya di pra- sekolah atau tingkat sekolah dasar memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mempelajari bahasa asing kedua di sekolah menengah.
- d. Belajar bahasa asing di usia dini merangsang kemampuan anak untuk menggunakan bahasa ibunya dengan lebih baik (Tyaningsig, 2016)

Adapun kedudukan Bahasa Inggris di Indonesia merupakan bahasa asing pertama (*the first foreign language*). Penguasaan bahasa Inggris adalah keterampilan yang sangat penting dalam era informasi dan komunikasi saat ini. Karena bagaimanapun kita berinteraksi secara global, serta bekalitas dan mampu berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing terutama Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Internasional (Samad & Tidore, 2015).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengenalan bahasa Inggris anak adalah suatu usaha yang dilakukan kepada orang lain dengan menggunakan alat peraga langsung yang berisi pesan yang tujuannya untuk pengembangan pengenalan bahasa Inggris anak usia dini, dengan mempertimbangkan metode yang digunakan agar anak senang dan merasa terbebani dalam menggunakan kosakata bahasa Inggris anak.

a. Tujuan Pengenalan Bahasa Inggris

Ada beberapa tujuan dari pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini yang dikemukakan oleh Badrus. (2015:8) secara umum juga menambahkan mengenai tempatnya mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini dengan menyatakan beberapa alasan sebagai berikut :

- 1) Membuat anak merasa berkompetendan percaya diri dalam belajar bahasa Inggris.
- 2) Menyediakan lingkungan pembelajaran yang aman, bersifat menghibur dan rekreatifserta mendidik.
- 3) Menciptakan pembelajaran bahasa Inggris untuk jangka panjang

Senada dengan pendapat di atas ada beberapa tujuan dari pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini yang dikemukakan oleh Stakanova dan Tolsikhina (2014: 456-457) juga menambahkan mengenai tepatnya mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini dengan menyatakan beberapa alasan sebagai berikut:

- 1) Pada periode ini perkembangan linguistik anak sedang dalam tahap yang sangat baik untuk digunakan sebagai sebagai dasar dalam perkembangan linguistik selanjutnya.

- 2) Sebuah permulaan yang dilakukan lebih awal menyediakan waktu belajar yang lebih maksimal bagi pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, semakin cepat memulai maka semakin banyak waktu untuk belajar.
- 3) Anak yang belajar bahasa asing pertamanya di pra- sekolah atau tingkat sekolah dasar memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mempelajari bahasa asing kedua di sekolah menengah.
- 4) Belajar bahasa asing di usia dini merangsang kemampuan anak untuk menggunakan bahasa ibunya dengan lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas ada beberapa tujuan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Beberapa tujuan di atas hendaknya menjadi perhatian bagi guru maupun orang tua untuk menerapkan pembelajaran bahasa Inggris sendiri mungkin pada anak. Tujuan tersebut memberikan dampak positif pada anak seperti anak dapat berkomunikasi dengan luwes dari berbagai kalangan karena memiliki bekal bahasa yang cukup pada dirinya. Selain itu dengan adanya pembelajaran bahasa Inggris ini akan menciptakan sumber daya manusia yang siap saing dengan bekal kemampuan bahasa yang baik.

b. Kegiatan Belajar Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini

Menurut Suryanto (2009: 53-57) kegiatan pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini mencakup beberapa kompetensi bahasa meliputi menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Keterampilan ini disajikan secara terpadu sebagaimana seharusnya. Untuk anak usia TK kegiatan *listening* dan *speaking* merupakan beberapa kompetensi pembelajaran yang tepat diterapkan agar penguasaan kosakata anak menjadi berkembang lebih baik lagi.

1) Keterampilan menyimak

Keterampilan ini merupakan langkah awal dalam mempelajari bahasa. Dengan menyimak anak-anak belajar bahasa dari bahasa lisan yang mereka dengar untuk dalam pembelajaran bahasa asing. Karena itu, bahasa yang disimak harus tepat, jelas dan berulang-ulang.

2) Keterampilan berbicara

Dari semua insting yang dimiliki anak sebagai pembelajar muda bahasa, insting untuk berinteraksi dan berbicara adalah yang paling penting untuk pembelajaran bahasa Inggris. Anak-anak biasanya ingin segera menggunakan bahasa yang mereka pelajari untuk berkomunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas keterampilan bahasa Inggris anak khususnya usia TK dapat difokuskan pada pembelajaran menyimak dan berbicara. Dengan adanya kegiatan menyimak anak dapat memahami sebuah maksud yang dikatakan oleh guru. Anak juga dapat memahami langsung bagaimana pengucapan sebuah kosakata dan apa yang tepat pengucapannya dan lain-lain. Berikut kemampuan berbicara anak merupakan langkah berikutnya tahapan menyimak. Tahap berbicara juga hendaknya dilakukan berulang-ulang agar anak terbiasa dalam pengucapan bahasa Inggris.

c. Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Anak

Pembelajaran bahasa Inggris bertujuan untuk memberikan pengenalan terhadap bahasa, melalui pemanfaatan konteks dari situasi yang ada. Menyatakan kosakata salah satu komponen utama yang harus diajarkan pada anak dalam mempelajari bahasa, mendefinisikan kosakata sebagai suatu kata yang diketahui dan memiliki makna serta bentuk Thornburry dalam (Rahmadhani, 2015). Kosakata merupakan komponen utama yang harus dikuasai anak dalam belajar bahasa Inggris sehingga dapat memudahkan dalam menggunakan bahasa tersebut. Senada dengan pendapat di atas menurut Wells dalam (Kurnia, 2017) menjelaskan anak belajar bahasa dari perkataan orang lain dan menirukan intonasi atau aksen disekitar mereka. Mempelajari bahasa Inggris membuat anak secara otomatis harus mengetahui arti suatu kata dengan caranya sendiri dan dapat menggunakan dalam kalimat. Senada dengan pendapat di atas menurut Purwandari (2017) menjelaskan mengajarkan kosakata bahasa asing pada anak tidak bisa dengan memberikan kumpulan berbagai

kosakata untuk dihafalkan karena anak hanya akan merasa dipaksa untuk menghafal semuanya.

d. Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris

Pemberian kegiatan pembelajaran pada anak tidak hanya dilakukan dengan asal, perlu persiapan yang disusun agar materi dapat tersampaikan dengan baik, salah satunya menggunakan metode. Senada dengan pendapat di atas menurut Helmiati (2012) menjelaskan metode pembelajaran ialah cara yang digunakan anak usia dini. Metode-metode tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak namun belum banyak dipraktekkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Metode bercerita merupakan salah satu metode tradisional tetapi juga salah satu perangkat modern pembelajaran yang tidak hanya membantu untuk mengajarkan bahasa ataupun memberikan waktu yang menyenangkan, tapi juga membimbing dan membina.

Metode story telling memberikan kemajuan dalam kemampuan berbahasa anak dengan meningkatnya rata-rata presentase hasil belajar siklus I ke siklus II. Kemajuan yang terlihat yaitu anak dapat mengucapkan dan meniru tokoh-tokoh dengan menggunakan bahasa Inggris, anak dapat menjawab pertanyaan anak mengenai cerita, dan tokoh-tokoh dalam cerita dengan cara menunjukkan gambar, anak dapat menyebutkan tokoh dengan menggunakan bahasa Inggris. Anak mengeja setiap kata dan mengucapkan secara berulang-ulang. Metode bercerita dapat melatih daya tangkap anak, melatih daya pikir anak, dan daya konsentrasi. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. Metode tersebut adalah metode TPR, metode permainan, dan metode story telling.

3. Konsep Story Telling (Bercerita) Pada Anak

Story telling (bercerita), mendongeng yang merupakan salah satu proses dan teknik dalam mengenalkan bahasa Inggris dan sangat disukai oleh anak-anak, bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan film animasi yang menarik bagi anak dengan tema yang sudah dikenal anak, senada dengan pendapat Elize, (2017:155) menyatakan bahwa cerita anak-anak merupakan satu wujud cipta serta yang banyak diterbitkan sebagai bahan untuk anak-anak dalam bercerita. Cerita dapat menjadi penyampaian dalam pesan-pesan pendidikan untuk anak sehingga cerita memiliki fungsi sebagai bahan untuk mengembangkan apresiasi terhadap nilai-nilai.

Senada pendapat di atas menurut Samad & Tidore, (2015: 53) menyatakan bahwa dalam memperkenalkan Bahasa Inggris pada anak dapat menggunakan dengan berbagai cara, salah satunya dengan membaca cerita pendek berbahasa Inggris. Dengan membaca kalimat dengan menggunakan bahasa Inggris sederhana yang mudah dipahami akan sangat membantu anak dalam memahami cerita berbahasa Inggris tersebut. Langkah-langkah penerapan belajar bahasa Inggris dengan *story telling* (bercerita) yaitu sebagai berikut:

- 1) Siapkan media, alat peraga yang diperlukan dalam memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak terlebih utama.
- 2) Menciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman dan membuat anak penasaran dengan cerita yang dibaca.
- 3) Sebelum bercerita, buat peraturan dengan anak, sehingga tidak ada anak yang berkeliaran atau bertanya sebelum ceritanya selesai dibacakan.
- 4) Selanjutnya bacakan cerita dengan penuh semangat dan semenarik mungkin setelah selesai membaca cerita mintak anak untuk bertanya, atau mengulang apa yang ditangkap mereka tentang cerita tersebut

Senada dengan pendapat di atas menurut Muryanti & Herman, (2017:147) menyatakan bahwa dalam bercerita kepada anak, cerita puzzle bisa menjadikan bantuan untuk berpikir kritis anak. Guru dapat memberikan

anak-anak contoh arahan awal sedangkan sisanya dan akhir cerita diatur oleh anak-anak sebagai pengatur cerita yang aktif dan pendongeng. Cerita puzzle dapat membantu anak-anak untuk berpikir kreatif dan menganalisis situasi dan masalah di beberapa arah alternatif. Sementara itu, (Septiana, 2018:129) menyatakan *story telling* berarti mengekspresikan pengalaman, emosi dan ide dalam bentuk yang berbeda, *story telling* berarti mengekspresikan pengalaman, emosi dan ide dalam bentuk yang berbeda, *story telling* dapat membantu anak lebih lama tahan di kepala, anak dapat mengalami sesuatu dengan panca indra, mendengar dengan rasa yang sama dan dapat membuat anak berimajinasi dan berpikir, anak dapat mendengarkan dan memahami keraktek dan pesan moral yang terkandung dalam cerita. Dengan bercerita aspek perkembangan anak lainnya juga dapat berkembang seperti aspek perkembangan kognitif anak dalam berimajinasi maupun membayangkan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi menurut pendapat di atas bahwa *story telling* sangat penting digunakan dalam pengenalan bahasa inggris pada anak. Story telling adalah bercerita merupan salah satu metode dan teknik yang dapat memperkenalkan bahasa asing kepada anak, karena dengan menggunakan *story telling* aspek perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. Bercerita juga meggunakan alat peraga yang menarik agar anak tidak bosan dan memiliki daya tarik dalam bercerita dan anak juga dapat menagkap isi cerita seperti pesan moral atau sebagainya.

4. Media Film Animasi

Hal-hal yang dapat dilakukan oleh anak sesuai dengan tahapan perkembangannya banyak yang bisa dilakukan anak. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak usia 4-6 tahun yaitu dengan menggunakan media animasi dalam bentuk *story telling*. Syafrudin & Pujiyono, (2013) menjelaskan film animasi merupakan suatu tontonan yang sangat disukai oleh anak-anak pada saat usianya. Dari film animasi adapun manfaatnya yang diperoleh anak yaitu pengembangan imajinasi yang baik dan yang

dibutuhkan oleh anak pada tahap perkembangannya.

Adapun yang sejalan menurut (purwaningsih, 2015:4) beberapa cara film animasi mempengaruhi anak menurut Horlock (1990) adalah sebagai berikut:

- 1) Film yang meyenangkan bagi anak yaitu film yang membawa anak ke dunia manusia dan hewan, yang baru melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan anak.
- 2) Anak menemukan kemampuan yang tidak diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Gagasan yang dapat digunakan dalam kegiatan bermain diperoleh melalui film animasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik dengan menggunakan film animasi yang menyenangkan bagi anak yang mudah di pahami oleh anak yaitu eza & adi adalah seri animasi anak yang mejadikan konten edukasi untuk anak. Di episode ini anak-anak akan dikenakan dengan jenis-jenis anggota tubuh dalam bahasa indonesia dan inggris yang mana doktor sangat singkat dan mudah menjelaskan kosa kata bahasa inggris, peneliti ini memperlihatkan film animasi ke anak-anak dalam Bahasa Inggris sehingga anak usia dini memiliki pengetahuan tentang bahasa asing dan menambah kosakata kata anak tentang bahasa inggris.

5. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia 4-6 Tahun

Anak usia dini merupakan individu yang menjalani pertumbuhan dan berkembang secara pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Mulyasa 2012: 16). Anak usia dini memiliki rentang usia sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan yang sangat luar biasa. Sehingga kecerdasan anak dapat diberi stimulasi yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Bacharuddin musthafa dalam (Susanto, 2017:1) anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima

tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*Infanci Atau Babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*Early Childhood*), berusia 6-12 tahun. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Anak adalah sosok individu yang memiliki potensi yang berbeda satu sama lainnya. Pada masa ini ditandai oleh berbagai penting yang fundamental dalam kehidupan anak sampai periode akhir perkembangannya, serta perlakuan yang diberikan harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak.

b. Karakter Anak Usia 4-6 Tahun

Menjelaskan karakteristik anak usia 4-6 tahun yang berkaitan dengan perkembangan fisik yaitu anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dalam perkembangan otot-otot kecil maupun besar, dalam perkembangan bahasa anak juga semakin baik karena anak mampu memahami orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, sedangkan dalam perkembangan kognitif (daya pikir) sangat besar, hal ini ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak luar biasa terhadap lingkungan sekitar karena seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya (Susanto 2017:5).

6. Konsep Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun

Pendidikan anak usia dini permendikbud Nomor 146 tahun 2014 pasal 1 tentang kurikulum 2013: “pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai

rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Susanto,2017:16).

Dengan adanya PAUD anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Menurut Hasyim (2015) Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik itu jasmani maupun rohani, untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang ditunjukkan kepada anak usia 0-6 tahun, yang menjalani melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak, sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun

Tujuan seseorang untuk meraih keberhasilan, keberhasilan seseorang yang tercapai memiliki berbagai faktor pendidikan. Menurut (Susanto, 2017:23) tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri adalah mengembangkan pengetahuan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Secara khusus tujuan dalam pendidikan anak usia dini adalah:

1. Mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan.
2. Memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangannya.
3. Memahami kecerdasan jamak dan berhubungan dengan perkembangan anak usia dini.
4. Memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
5. Memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia dini kanak-kanak.
6. Membentuk menyiapkan anak untuk mencapai kesiapan belajar di sekolah.
7. Mengintervensi deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.
8. Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk pemberian rangsangan atau stimulasi terhadap potensi-potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga anak siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan siap bersaing, serta tampil dalam lingkungan anak.

7. Kaitan antara metode *story telling* pada AUD dengan pengembangan Bahasa Inggris

Metode *story telling* merupakan sebuah teknik dalam menceritakan sebuah kisah, cerita ataupun fable yang mana didalamnya terdapat beberapa teknik berbicara yang bertujuan agar penonton dapat menciptakan suasana senang, gembira, kenikmatan mengembangkan imajinasi pendengar, dapat memberikan pengalaman baru kepada pendengar, melatih daya tangkap dan

daya konsentrasi pendengar, dan menambah kosa kata Bahasa Inggris anak (Yuspar Uzer, 2019).

Kaitan antara metode *story telling* dengan pengembangan Bahasa Inggris guru menggunakan strategi *story telling* untuk menambah kosa kata merupakan komponen utama yang harus diajarkan dalam mempelajari bahasa inggris, metode bercerita merupakan salah metode tradisional tetapi juga salah satu metode tradisional tetapi juga salah satu perangkat modern pembelajaran yang tidak hanya membantu untuk mengajarkan bahasa ataupun memberikan waktu yang menyenangkan, tapi juga membimbing dan membantu anak untuk mengembangkan mengajarkan kosakata baru, merevisi kata baru, struktur kalimat, menghafal frasa baru, dll (Ayu Bella Pertiwi, dkk. 2021:97).

Adapun hasil penelitian penggunaan metode *story telling* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak. senada dengan pendapat Dwi, kake, Arinoviani, ddk (2016) untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak untuk mengatasi kendala mengajarkan Bahasa Inggris menggunakan metode *story telling*. Metode *story telling* memberikan kemajuan dalam kemampuan berbahasa anak dengan kemajuan yang terlihat yaitu anak dapat mengucapkan anggota tubuh dengan menggunakan Bahasa Inggris, anak dapat menjawab pertanyaan guru guru dengan cara menunjukan gambar, anak melihat melalui film animasi secara berulang-ulang dapat melatih daya tangkap anak, melatih daya pikir anak, dan daya konsentrasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kaitan antara metode *story telling* pada anak usia dini dengan pengembangan Bahasa Inggris untuk anak usia dini sangat berkaitan karena metode *stori telling* apalagi menggunakan film animasi sangat menunjang pengembangan imajinasi anak, kosakata anak juga bertambah, sangat cocok menggunakan metode *story telling*.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan tinjauan karya relevan, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Mozes (2019) yang berjudul *Speaking Pyramid* sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait pengenalan bahasa Inggris dengan usia anak 4-6 tahun, sementara itu perbedaannya menggunakan media *Speaking Pyramid* terdapat pada lokasi penelitian dan juga waktu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis *research and development*. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara hasil Pre-test dengan Post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

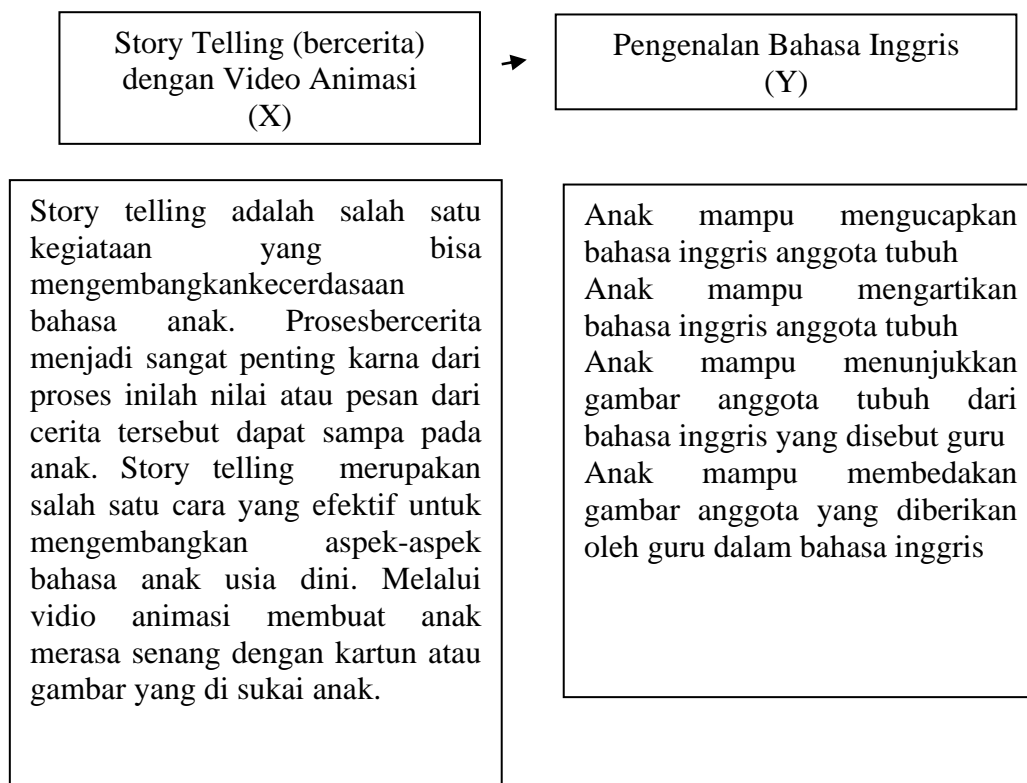
Selanjutnya penelitian oleh Nila Zaimatus Septiana (2010) yang berjudul *Digital Story Telling untuk Mengembangkan Aspek Spiritual Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hidayah Bakung 01 Kabupaten Blitar*. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas *story telling* pada anak-anak dan menggunakan *digital story telling*, sementara itu perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan juga waktu penelitian. Penelitian ini membahas tentang aspek spiritual. Menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan dari sesi satu hingga sesi tiga. Hal ini berarti bahwa aspek spiritual anak TK dapat dikembangkan dengan menggunakan media berupa *digital story telling*.

Selanjutnya penelitian oleh Jushar (2018) yang berjudul *Pengaruh Permainan Tebak Kata terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak Bahari Pasir Kandang Pasir*. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama untuk pengenalan Bahasa Inggris, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sekarang *Pengenalan Bahasa Inggris* anak dengan *Story Telling* (bercerita) melalui film animasi, sementara penelitian terdahulu melalui permainan *Tebak Kata*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan *tebak kata* dapat berpengaruh terhadap pengenalan kosakata Bahasa Inggris di *Taman Kanak-kanak Bahari Pasir Kandang Padang*.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk penerapan kecerdasan verbal linguistik anak di TK Harapan Bunda Sungai Aur di kempok B, salah satunya dengan memulai *Story Telling* akan dilihat dari bagan berikut ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat skema kerangka berfikir sebagai berikut.



Bagan I Kerangka berpikir

Penjelasan dari bagan di atas adalah peneliti ingin melihat efektif *story telling* terhadap perkembangan Bahasa Inggris anak. Penguatan yang peneliti gunakan mengacu pada salah satu metode *Story Telling* menggunakan film animasi yang dapat meningkatkan perkembangan Bahasa Inggris anak. Menurut Kurniawan, Mozes(2019) Pembelajaran bahasa inggris akan lebih meyenangkan jika menggunakan *story telling* dengan menggunakan film animasi, karena pada dasarnya anak usia dini

lebih senang dengan menggunakan media digital dan bisa mengamati langsung dengan apa yang diceritakan. Adapun tujuan memperkenalkan Bahasa Inggris pada taman kanak-kanak untuk mengembangkan kompetensi komunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*Language Accompanying Action*) sehingga anak memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris pada masa era globalisasi.

Dengan menggunakan teori ini peneliti ingin apakah Metode story telling melalui film animasi efektif dalam pengenalan bahasa inggris anak di taman kanak-kanak Harapan Bunda Pasaman Barat.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap permasalahan suatu penelitian, karena hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban dari hipotesis yang akan diuji oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Ho: Metode story telling melalui film animasi tidak efektif dalam pengenalan Kosakata Bahasa Inggris anak di taman kanak-kanak Harapan Bunda Pasaman Barat.

Ha: Metode story telling melalui film animasi efektif dalam pengenalan Kosakata bahasa Inggris Anak di taman kanak-kanak Harapan Bunda Pasaman Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode Eksperimen dengan jenis eksperimen yaitu *pre-experimen* merupakan rancangan penelitian yang belum dikategorikan sebagai eksperimen sungguhan, sebab masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh atau terbentuknya variabel dependen ketika rancangan penelitian *pre-experimen* menggunakan cara yang berbeda-beda, akan tetapi setiap rancangan diberikan perlakuan atau *treatment*, yang bertujuan untuk mengetahui efektif penggunaan media film animasi yang dikenakan pada anak usia dini terhadap kemampuan mengenal bahasa inggris, Menurut Kasiram (2008:210) penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X terhadap Y. Penelitian eksperimen merupakan suatu model penelitian yang memberikan suatu stimulus kemudian mengobservasi pengaruh akibat perubahan dari stimulasi obyek yang dikenai stimulasi.

Pelaksanaan penelitian eksperimen dapat dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan menggunakan media film animasi. Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penulis mencari pengaruh satu variabel terhadap variabel selanjutnya. Dimana yang menjadi pengaruh adalah penggunaan media story telling terhadap mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris anak. Metode eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dan menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan sebab akibat yang terkendali.

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-Test	Treatment	Post-Test
Esperimen	O1	X	O2

Keterangan :

O1 = *Pre-Test* kelompok eksperimen

O2 = *post-test* kelompok eksperimen

X = perlakuan menggunakan pembelajaran melalui *story telling*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan penulis di sekolah di Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda, Nagari Sungai Aua, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Dilaksanakan mulai dari Bulan september 2020 sampai november 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterakan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang di miliki oleh obyek atau subjek itu (Sugiyono 2018: 80). Objek yang akan menjadi populasi bagi peneliti adalah siswa di sekolah Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda, Nagari Sungai Aua, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Jumlah seluruh anak yang ada di TK Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda, Nagari Sungai Aua, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat sekitar 30 orang yang terbagi ke dalam 2 kelompok yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

tabel 3.2

No	Kelompok	Jumlah
1	Kelompok B1	15 orang anak
2	Kelompok B2	15 orang anak
	Jumlah	30 orang anak

Sumber: (Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda Pasaman Barat)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) Sugiyono (2018:81). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Menurut Arikunto (2006:124) cara pengambilan sampel dengan random sampling ada 3 cara yaitu cara undian, cara ordinal, dan cara randomisasi. Selanjutnya untuk mendapatkan besaran jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Issac dan Michael yang dikutip oleh Sugiyono (2008:118).

Dengan hal itu, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini kelompok B dalam penelitian ini berdasarkan sampel random sampling (sampel acak sederhana) adalah sebanyak satu kelas yang terdiri dari 15 orang anak di TK Harapan Bunda. Berikut ini yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.3.
Sampel Penelitian di TK Harapan Bunda Sungai Aua Kab.
Pasaman Barat

No	Kriteria Penilaian	Usia
1	Ayunda M.Riski	5
2	Bimo Setiwan	6
3	Cahaya Ramandnani	5
4	Fadzila Naza Parit	6
5	Ibrahim Aljubrir	6
6	Muhammad Ahzan	6
7	M. Fhantan Alfatih	6
8	Musafal Jihad	5
9	Nur Shahira Amir	5
10	Rafatan Malik Hidayat	5
11	Riziq Alfatihhuddin	6
12	Riski Dwi Ayunda	6
13	Rahana Yasminfaina	6
14	Riski Saputra	6
15	Velin Febriona	6

(Sumber: Data Siswa Tahun 2021)

Tabel 3.4.
Sampel Penelitian di TK Harapan Bunda Sungai Aua Kab.
Pasaman Barat

No	Jenis Kelamin	Jumlah Anak
1	Laki-laki	11 orang
2	Perempuan	4 orang
Jumlah		15 orang

D. Defenisi Operasional

1. Konsep Story Telling (Bercerita) Pada Anak

Story telling merupakan metode dan teknik dalam pengenalan bahasa inggris dan sangat disukai oleh anak-anak, bercerita dapat menggunakan film animasi yang menarik bagi anak-anak. Bercerita memilih bahasa yang sudah di pahami anak-anak yang dapat meningkatkan daya ingat anak jadi cukup dengan cerita yang pendek saja supaya anak memahami bahasa inggris dengan baik. Memiliki alat peraga dalam bercerita merupakan pendukung

dalam bercerita menambah kesan yang sangat bervariasi membuat anak semakin tertarik untuk mendengarkannya seperti film animasi yang sesuai dengan kartun yang disukai oleh anak-anak.

2. Media Film Animasi

Film animasi merupakan suatu tontonan yang sangat disukai oleh anak-anak pada usianya. Manfaat film animasi mengembangkan kosakata bagi anak, memperkaya imajinasi anak dan juga berpengaruh dalam perkembangan fisik motorik bagi anak. Tujuan dari film animasi ini adalah menstimulasi anak terhadap pemahaman dalam kosakata, dan juga untuk melatih imajinasi dan pendengaran anak berupa suara dan gambar. Film yang di pilih bahasa inggris yang sederhana dan durasi yang sangat singkat supaya anak bisa menangkap dengan baik. Film eza & adi adalah seri animasi anak yang mejadikan konten edukasi untuk anak. Di episode ini anak-anak akan dikenakan dengan jenis-jenis anggota tubuh dalam bahasa indonesia dan inggris yang mana doktor sagat singkat dan mudah menjelaskan kosakata bahasa inggris, peneliti ini memperlihatkan film animasi ke anak-anak dalam Bahasa Inggris sehingga anak usia dini memiliki pengetahuan tentang bahasa asing dan menambah kosakata anak tentang bahasa inggris.

3. Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini

Mengajarkan bahasa inggris pada anak usia dini karena memperkenalkan kepada anak bahasa asing yang merupakan bahasa internasional. memiliki kesempatan kepada anak mengembangkan bahasa sesuai dengan tingkat pencapaian anak beberapa ruang lingkup yang dapat di berikan pada anak usia dini yang kosakata yang sering di lihat dan di dengar anak seperti mengenal *part of the body* (anggota tubuh) dan *family* (keluarga). Tujuan untuk pengembangan metode yang digunakan agar anak senang dan merasa tidak terbebani dalam menggunakan kosakata pada bahasa inggris anak. Jadi kalo untuk menggunakan atau meningkatkan Bahasa Inggris anak dapat digunakan dengan *story telling* melalui film animasi dikarnakan sangat efektif sekali menggunakan metode ini.

E. Pengembangan Instrumen

Sebuah penelitian yang akan diteliti membutuhkan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 103-104) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang akan menggunakan bentuk instrumen *checlist* dengan kategori mengembangkan kosakata Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun, dalam penelitian ini memberikan rentang skor 4-1 dengan kategori penilaian belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik, dengan keterangan sebagai berikut:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

1. Kisi-kisi Instrumen

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka kisi-kisi ini dibuat dengan berpedoman kepada cara yang bisa digunakan untuk menjelaskan penggunaan media film animasi terhadap pengenalan Bahasa Inggris anak usia dini di taman kanak-kanak Harapan Bunda Pasaman Barat.

“kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebut dalam kolom.” Kisi-kisi penyusunan intrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan, dan instrumen yang di susun (Arikunto, 2014:205). Berdasarkan masalah yang diteliti maka kisi-kisi ini dibuat dengan berpedoman kepada permendikbud No. 146 tahun

2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini untuk mengungkapkan tentang pengaruh *story telling* melalui film animasi terhadap kemampuan mengenal bahasa inggris anak di taman kanak-kanak Harapan Bunda.

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Item Pernyataan	Teknik Pengumpulan data	Sumber Data
Kemampuan Mengenal Bahasa Inggris	KI.3 mengenali diri, PAUD dengan cara mengamati dengan panca indera (melihat, mendengar) menanya; informasi; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain. KI.4 menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan	3..11 memahami bahasa reseptif (meyimak)	Mengungkapkan keinginannya, ide dengan pilihan kata yang sesuai, mengajukan dan menjawab pertanyaan secara tepat sesuai dengan kondisi, menyebutkan berbagai kata tertentu, bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya, mengungkapkan perasaan emosi	1. Anak mampu mengucapkan Bahasa Inggris (<i>hair, eye, ear, nose, lip, finger, forehead, thigh, heel</i>)	Observasi	Anak
		4.11 menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)		2. Anak mampu mengartikan bahasa inggris (<i>hair, eye, ear, nose, lip, finger, forehead, thigh, heel</i>)	Observasi	Anak
				3. Anak mampu menunjukkan gambar dari bahasa inggris yang disebut	Observasi	Anak

	melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif, serta mencerminkan perilaku anak.		dengan melalui bahasa secara tepat.	4. Anak mampu menghubungkan garis dengan gambar yang diperlihatkan oleh guru dalam bahasa inggris	Observasi	Anak
				5. Anak mampu menghubungkan garis putus-putus yang diperlihatkan oleh guru dalam bahasa inggris	Obsevasi	Anaaak

Sumber: Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam penelitian karena data yang diperoleh dari lapangan yang melalui instrumen penelitian, data tersebut diolah dan dianalisa agar hasilnya dapat dipergunakan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan serta memecahkan masalah dalam penelitian. Karena, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, jika instrumen yang digunakan tidak tepat dalam pengumpulan datanya.

Menyatakan bahwa “ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014: 308).

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes buatan guru (teacher-made test) yang di susun dalam berbentuk tes menurut pembuatannya. Menyatakan bahwa dalam mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Tes yang dapat digunakan untuk mengukur inteligensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya dan dalam tes prestasi belajar yang bisa digunakan di sekolah adalah dengan menggunakan tes standar tes buatan guru (Arikunto, 2014: 266).

Sesuai dengan jenis penelitian diatas maka teknik pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya data pekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. “Data ini dikumpulkan dan disaring dengan bantuan sebagai alat yang canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan jenis” (Sugiono, 2013:310). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai berikut:

Tabel 3.6
Penilaian Bahasa Inggris Anak

No	Pernyataan	Kriteria			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Anak mampu mengucapkan anggota tubuh dalam bahasa inggris				
2	Anak mampu mengartikan anggota tubuh dalam bahasa inggris				
3	Anak mampu menunjukan gambar anggota tubuh dari bahasa inggris yang disebut guru				
4	Anak mampu menulis ejaan bahasa inggris dengan gambar yang diperlihatkan oleh guru dalam bahasa inggris				
5	Anak mampu menghubungkan garis putus- putus yang diperlihatkan oleh guru dalam bahasa inggris				

(Sumber: Kurikulum PAUD Tahun 2013)

Penilaian dalam penelitian ini diberikan rentang skor 1-4 kategori penelitian:

BB	: Belum Berkembang	:1
MB	: Mulai Berkembang	:2
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan	:3
BSB	: Berkembang Sangat Baik	:4

G. Teknik Analisis Data

Setelah di peroleh maka dilanjutkan dengan menganalisa data tersebut. yang diperlukan maka dilanjutkan dengan menganalisa data tersebut. Data diolah dan di analisa sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Analisis data terhadap hasil penelitian berguna untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam sebuah hipotesis.

Telnic analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai pengolahan data statistik.

1. Teknik Pengolahan Data

Sebelum data diolah, maka masing-masing instrumen di beri skor terlebih dahulu, baik untuk pertanyaan positif maupun pertanyaan negatif.

Tabel. 3.7
Alternatif Kategori Instrumen dan Skor

Kategori	Singkatan	Skor
Belum Berkembang	BB	1
Mulai Berkembang	MB	2
Berkembang Sesuai Harapan	BSH	3
Bekembang Sangat Baik	BSB	4

Bentuk pengolahan data yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan metode pengolahan statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya menggunakan metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen *one group pretest-posttest design* dimana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang terkumpul berupa nilai *test* pertama dan *test* kedua. Tujuan peneliti yaitu membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode statistik. Pengguna statistik tergantung pada jenis penelitian, pada penelitian ini menggunakan pre eksperimen, peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam penelitian ini memiliki rentang skor 1-4 dengan kategori kemampuan kreativitas yang belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Jumlah item kemampuan kreativitas anak sebanyak 5 item pengamatan sehingga interval tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor maksimum $4 \times 5 = 20$

Keterangan skor maksimum nilai tertinggi adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan berjumlah 8 dan hasilnya 32

- b. Skor minimum $1 \times 4 = 4$

Keterangan skor minimum nilai teringgi adalah 1, jadi dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan yang berjumlah 8 dan hasilnya 8.

- c. Rentang $20 - 4 = 16$

Keterangan rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi skor minimum.

- d. Banyak kriteria adalah 4 tingkat yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik.

- e. Panjang kelas interval $16 : 4 = 4$

Keterangan panjang interval diperoleh dari hasil rentang dibagi kriteria.

Adapun klasifikasih skor bahasa inggris anak adalah sebagai berikut :

Klasifikasi skor alternatif mengembangkan kosakata bahasa inggris anak usia dini.

Tabel 3.8
Klasifikasi Skor Alternatif Kecerdasan Bahasa Inggris Anak

No	Kelas interval	Klasifikasi penilaian
1	5 – 9	Belum berkembang
2	10 – 14	Mulai berkembang
3	15 – 19	Berkembang sesuai harapan
4	20 – 24	Berkembang sangat baik

2. Teknik Analisis Data

Data diolah dan di analisa sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Analisis data terhadap hasil penelitian berguna untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam sebuah hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidaknya dalam melakukan analisis perbedaan tersebut, perlu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah tersebut berasal dari data berdistribusi normal. Karena uji normalitas dilakukan sebelum mengelola data dengan menggunakan teknik korelasi product moment, regresi, t-test dan anava dan sebagainya. Dalam uji normalitas data teknik yang sering dipakai adalah uji liliefors (Syafрил, 2010:211).

b. Uji Homogenitas

Salah satu teknik yang sering digunakan untuk menguji homogenitas varians populasi adalah dengan menggunakan uji homogenitas. Menggunakan teknik ini dapat diketahui bahwa data berasal dari kelompok yang mempunyai nilai rata-rata sama (Syafрил, 2010:206).

$$\text{Rumus yaitu: } f = \frac{S^2}{S^1}$$

Keterangan:

S^2 = Varians terbesar

S^1 = Varians terkecil

Penentuan kriteria menggunakan nilai F (tabel F) pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,05), maka varian kedua kelompok homogen.

c. Hipotesis

Adapun teknik pengolahan data yang penulis lakukan adalah dengan cara membandingkan hasil rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dengan menggunakan uji-t. Data yang diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data pada dasarnya untuk menguji hipotesis atau sekurang-kurangnya menjawab masalah penelitian karena data tersebut perlu untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis data yang dikumpulkan perlu dianalisis yaitu disusun, diatur dan diolah. Dalam penelitian yang sesungguhnya pengaruh treatment dianalisis menggunakan uji-t.

Menurut Sugiyono (2018:324) cara menganalisis dan menggunakan statistik uji-t adalah sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{MD}{SEMD}$$

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data, yaitu sebagai berikut :

1. Mencari mean dari Difference

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

2. Mencari deviasi standar dari Difference

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

3. Mencari standar error dari mean of Difference

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N}}$$

4. $df = N - 1$

Keterangan:

MD = mean of Difference nilai rata-rata hitung dari beda selisih antara skor *pretest* dan *posttest*

$\sum D$ = jumlah beda/ selisih antara skor *pretest* (variabel x) dan *posttest* (variabel y)

N = number of case (jumlah kesesatan) dari mean of Difference

SE_{SD} = Deviasi standar dari perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest*

Df = degrees of freedom (menguji signifikan t_0) (anas sudijono, 2005: 305-357).

Harga t hitung dibanding dengan harga kritik t pada tabel taraf signifikansi. Apabila t hitung (t_0) besar nilainya dari t tabel (t_t), maka hipotesis nihil (h_0) ditolak dan di hipotesis alternatif (h_a) diterima, artinya metode story telling dapat mempengaruhi bahasa Inggris pada anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi data pre-test

Data penelitian ini terdiri dari *Story Telling* (bercerita) dengan Video Animasi (X) Pengenalan Bahasa Inggris (Y), dengan mengekspresikan sebanyak 5 kali, data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari satu lokal. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini di TK Harapan Bunda Nagari Sungai Aua, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat dalam data yang berjumlah 30 orang. Sampelnya terdiri dari 15 orang anak. Penelitian dimulai pada bulan september 2020 sampai 24 november 2021.

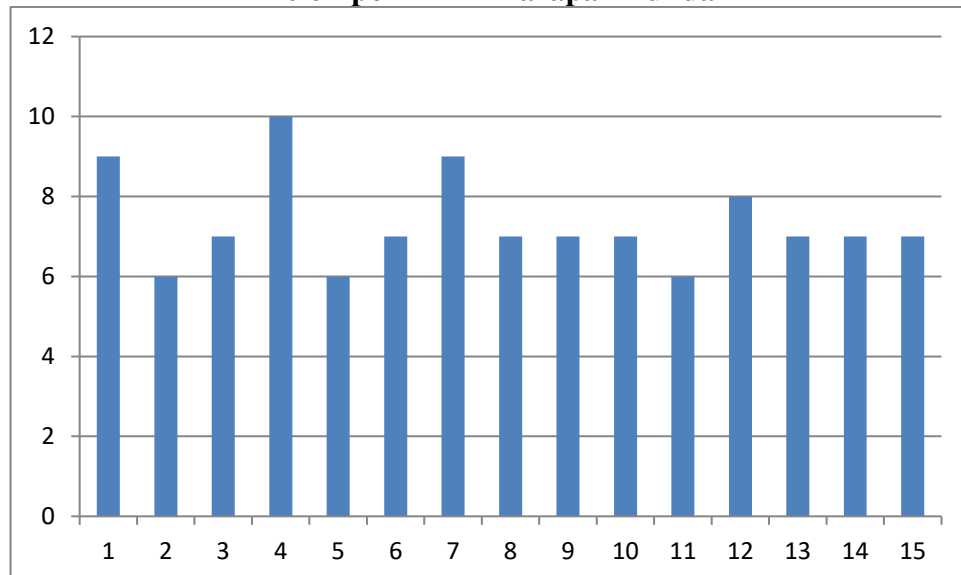
Data yang diperoleh tersebut berasal *pre-test* dan *post-test* penelitian, *pre-test* dan *post-test* menggunakan 5 butir instrumen penelitian, dengan alternatif kriteria penilaian masing-masing instrumen penelitian, dengan alternatif kriteria penilaian masing-masing instrumen yaitu: (1) berkembang sangat baik /BSB di beri skor 4: (2) berkembang sesuai harapan /BSH di beri skor 3: (3) mulai berkembang /MB di beri skor 2: (4) belum berkembang / BB di beri skor 1. Penelitian ini di lakukan 10 kali pertemuan, lima kali pertemuan kelompok eksperimen terdiri dari satu kali *pre-test* dan empat kali diakhiri dengan *post-test*. Data yang di deskripsikan berikut ini terdiri dari dua data kelompok yaitu, data tentang hasil *pre-test* (kemampuan awal) pengenalan bahasa inggris dengan *story Telling* melalui film animasi pada anak sebelum diberi *treamen* terhadap anak dilihat tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Pre- Test Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia 4-6 Tahun

No	Kode Anak	Item penilaian					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	AMR	2	1	1	2	3	9	BB
2	BS	1	1	1	1	2	6	BB
3	CR	1	1	1	1	3	7	BB
4	FNP	2	1	2	2	3	10	MB
5	IA	1	1	1	1	2	6	BB
6	MA	1	1	1	2	2	7	BB
7	MFA	1	1	2	2	3	9	BB
8	MJ	1	1	1	2	2	7	BB
9	NSA	1	1	1	2	2	7	BB
10	RMH	1	1	1	1	3	7	BB
11	RA	1	1	1	1	2	6	BB
12	RDA	2	1	1	1	3	8	BB
13	RY	1	1	1	2	2	7	BB
14	RS	1	1	1	1	3	7	BB
15	VF	1	1	1	2	2	7	BB
Jumlah		18	15	17	23	37	110	
Rata-rata							7,33	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor tertinggi adalah 10 dan skor terendah adalah 6. Adapun anak yang memiliki kecerdasan bahasa Inggris yang belum berkembang berjumlah 14 orang anak dan mulai berkembang 1 orang anak dengan rata-rata 7,33. Artinya metode bermain peran di kelompok B TK Harapan Bunda masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik di bawah ini.

Grafik 4.1
Hasil *Pre-Tes* Kecerdasan Bahasa Inggris Anak Usia 4-6 Tahun Di
Kelompok B TK Harapan Bunda



Dari hasil *pretest* tersebut maka didapatkan hasil persentase Sebagai berikut:

Adapun keterangan untuk Klasifikasi skor *pretest* anak usia 4-6 tahun di kelompok B TK Harapan Bunda Berdasarkan tabel 8 dapat di lihat di navitas tabel 8 dapat disimpulkan bahwa pada data *pretest* belum ada anak yang memiliki perkembangan bahasa inggris dengan kategori mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik, 15 anak belum berkembang dengan presentase 100%.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Penelitian ini dilakukan 5 kali pertemuan pada kelompok eksperimen (kelompok B). Pada setiap pertemuan di tentukan media yang baik bagi anak melalui media film animasi dengan tema diriku sub tema anggota tubuhku hari pertama Anak mampu mengucapkan anggota tubuh dalam bahasa inggris, hari kedua Anak mampu mengartikan anggota tubuh dalam bahasa inggris, hari ketiga Anak mampu menunjukkan gambar anggota tubuh dari bahasa inggris yang disebut guru, hari ke empat Anak mampu menuliskan bagian-bagian anggota tubuh dengan gambar yang

diperlihatkan oleh guru dalam bahasa inggris, kelima Anak mampu menghubungkan garis putus-putus yang diberikan oleh guru dalam bahasa inggris.

Pelaksana eksperimen metode story telling melalui filem animasi untuk mengenalkan kosa kata bahasa inggris pada anak akan dilaksanakan sebanyak 5 kali perlakuan dengan 1 kali perlakuan dalam 1 hari pelaksanaan yang dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Adapun *treatment* yang di berikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jadwal Pelaksanaan *Treatment*

No	Hari/ Tanggal	Materi	Waktu	Kegiatan
1	Kamis 30, september 2021	Tema diriku, sub tema anggota tubuh	60 Menit	Anak mampu mengucapkan anggota tubuh dalam Bahasa Inggris
2	Rabu 6, oktober 2021	Tema diriku, sub tema anggota tubuh	60 Menit	Anak mampu mengartikan anggota tubuh dalam Bahasa Inggris
3	Senin 11 Oktober 2021	Tema diriku, sub tema anggota tubuh	60 Menit	Anak mampu menunjukan gambar anggota tubuh dari Bahasa Inggris yang disebut guru
4	Senin 18 Oktober 2021	Tema diriku, sub tema anggota tubuh	60 Menit	Anak mampu menuliskan bagian-bagian anggota tubuh dengan gambar yang diperlihatkan oleh guru dalam Bahasa Inggris
5	Senin 25 Oktober 2021	Tema diriku, sub tema anggota tubuh	60 Menit	Anak mampu menghubungkan garis putus-putus yang diberikan oleh guru dalam Bahasa Inggris

a. *Treatment I*

Treatment 1 dilaksanakan pada tanggal 30, september 2021 di kelas kelompok B, TK Harapan Bunda Sungai Aua dengan jumlah anak 15 orang anak. Untuk melakukan penelitian ini peneliti harus bekerja sama dengan guru, peneliti menyiapkan RPPH, media yang dipergunakan dalam

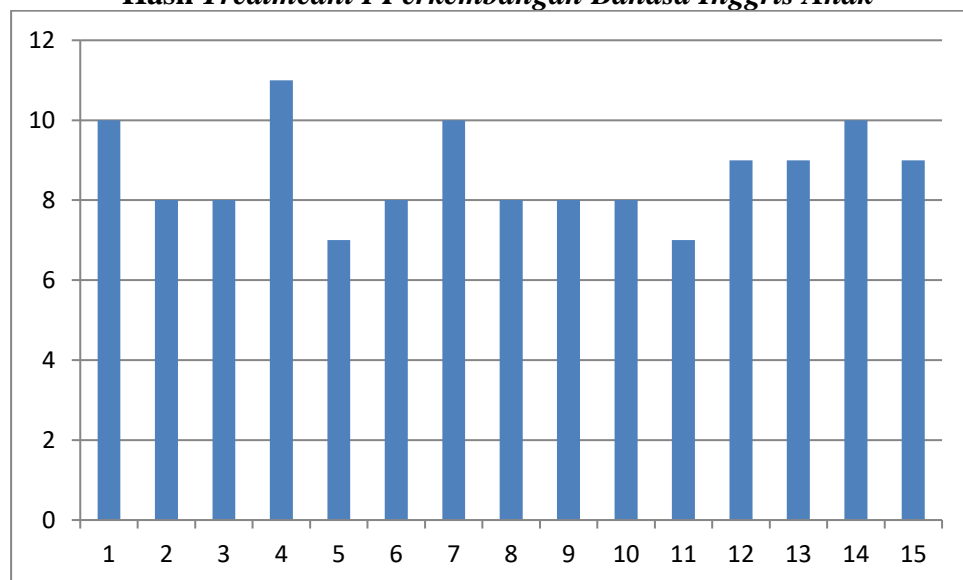
mengembangkan kosataka bahasa inggris anak, dimana *treatment* I pertama ini berkolaborasi dengan guru kelas, dalam memberikan perilaku. Adapun pelaksanaanya sebagai berikut:

1. Seluruh siswa dan guru berbaris di halaman dan melakukan senam.
2. anak terbiasa mengucapkan rasa syukur dan mengucapkan kalimat pujian
3. anak mampu menjaga kebersihan
4. Mengenal bacaan doa sehari-hari dan ayat pendek
5. Guru menayakan hari, tanggal, bulan dan tahun mengenal angka 1-20
6. Tanya jawab tentang Anggota Tubuh
7. Anak menyebutkan Anggota Tubuh dalam bahasa inggris
8. Alat dan Bahan Laptop, Speaker, Gambar bagian-bagian Anggota Tubuh
9. Bercakap- cakap tentang nama bagian-bagian anggota tubuh
10. Guru merapikan posisi duduk anak-anak
11. Guru menjelaskan aturan dalam kegiatan yang dilakukan
12. Anak menonton dan memahami vidio *Story Telling* pada film animasi bagian anggota tubuh rambut (*hair*), kepala (*head*), wajah (*face*), dahi (*forehead*), mata (*eye*), hidung (*nose*), telinga (*ear*), mulut (*mout*), pundak (*shoulder*), tangan (*hand*), perut (*stomach*), kaki (*foot*) yang diperlihatkan guru secara bersama-sama
13. Anak mengucapkan ulang bahasa yang di sebutkan guru
14. Anak maju kedepan satu persatu untuk menyebutkan, mengartikan, menunjukkan serta membedakan anggota tubuh dalam bahasa inggris
15. Anak duduk kembali di tempat duduknya masing-masing
16. Evaluasi kegiatan yang dilakukan selama satu hari
17. Menginformasikan kegiatan untuk besok
18. Bernyanyi
19. Berdoa setelah belajar dan pulang

Berdasarkan hasil pengamatan dari bermain peran terhadap perkembangan

bahasa inggris anak dilaksanakan *treatment 1* dilihat pada tabel 10 dapat di lihat di lampiran. Berdasarkan *treatment I* diperoleh skor tertinggi adalah 11 dan skor yang terendah adalah 7 dengan rata-rata 8,66 adapun anak yang belum berkembang sebanyak 14 orang anak, mulai berkembang 1 orang anak. Artinya perkembangan bahasa inggris anak di kelompok B TK Harapan Bunda Sungai Aur dapat dikatakan belum berkembang. untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik dibawah ini:

Grafik 4.3
Hasil *Treatment I* Perkembangan Bahasa Inggris Anak



b. *Treatment II*

Media yang dipergunakan dalam mengembangkan kosataka bahasa inggris anak, dimana *treatment II* dilaksanakan pada tanggal 6, oktober 2021 di kelompok B, TK Harapan Bunda Suangai Aur. ini adapun pelaksanaanya sebagai berikut:

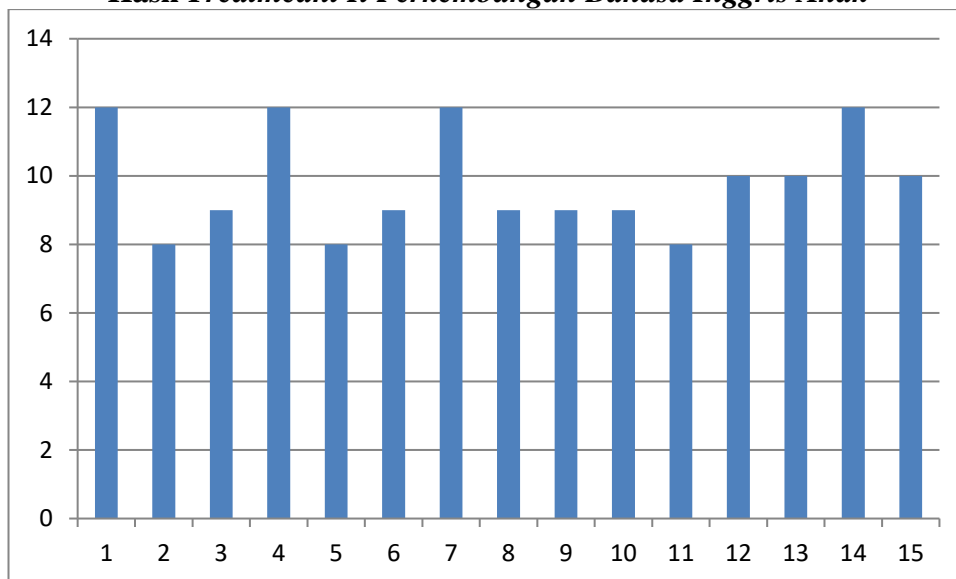
1. Seluruh siswa dan guru berbaris di halaman dan melakukan senam.
2. Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur dan mengucapkan kalimat pujian
3. Anak mampu menjaga kebersihan
4. Mengenal bacaan doa sehari-hari dan ayat pendek
5. Guru menayakan hari, tanggal, bulan dan tahun mengenal angka 1-20
6. Tanya jawab tentang Anggota Tubuh

7. Anak menyebutkan Anggota Tubuh dalam bahasa Inggris
8. Alat dan Bahan Laptop, Speaker, Gambar bagian-bagian Anggota Tubuh
9. Bercakap- cakap tentang nama bagian-bagian anggota tubuh
10. Guru merapikan posisi duduk anak-anak
11. Guru menjelaskan aturan dalam kegiatan yang dilakukan
12. Anak menonton dan memahami video *Story Telling* pada film animasi bagian anggota tubuh rambut (*hair*), kepala (*head*), wajah (*face*), dahi (*forehead*), mata (*eye*), hidung (*nose*), telinga (*ear*), mulut (*mout*), pundak (*shoulder*), tangan (*hand*), perut (*stomach*), kaki (*foot*) yang diperlihatkan guru secara bersama-sama
13. Anak mengucapkan ulang bahasa yang di sebutkan guru
14. Anak maju kedepan satu persatu untuk menyebutkan, mengartikan, menunjukkan serta membedakan anggota tubuh dalam bahasa Inggris
15. Anak duduk kembali di tempat duduknya masing-masing
16. Evaluasi kegiatan yang dilakukan selama satu hari
17. Menginformasikan kegiatan untuk besok
18. Bernyanyi
19. Berdoa setelah belajar dan pulang

Berdasarkan hasil pengamatan dari bermain peran terhadap perkembangan bahasa Inggris anak dilaksanakan *treatment* II dilihat tabel 11 dan di lihat di lampiran tabel 11.

treatment II diperoleh skor tertinggi 12 adalah dan skor yang terendah adalah 8 dengan rata-rata 9,8 adapun anak yang belum berkembang sebanyak 11 orang anak, mulai berkembang 4 orang anak. Artinya perkembangan bahasa Inggris anak di kelompok B TK Harapan Bunda Sungai Aur dapat dikatakan belum berkembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik dibawah ini:

Grafik 4.4
Hasil *Treatment I* Perkembangan Bahasa Inggris Anak



c. *Treatment III*

Media yang dipergunakan dalam mengembangkan kosataka bahasa inggris anak, dimana *treatment III* dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2021 ke 3 ini berkolaborasi dengan guru kelas, dalam memberikan perilaku. Adapun pelaksanaanya sebagai berikut:

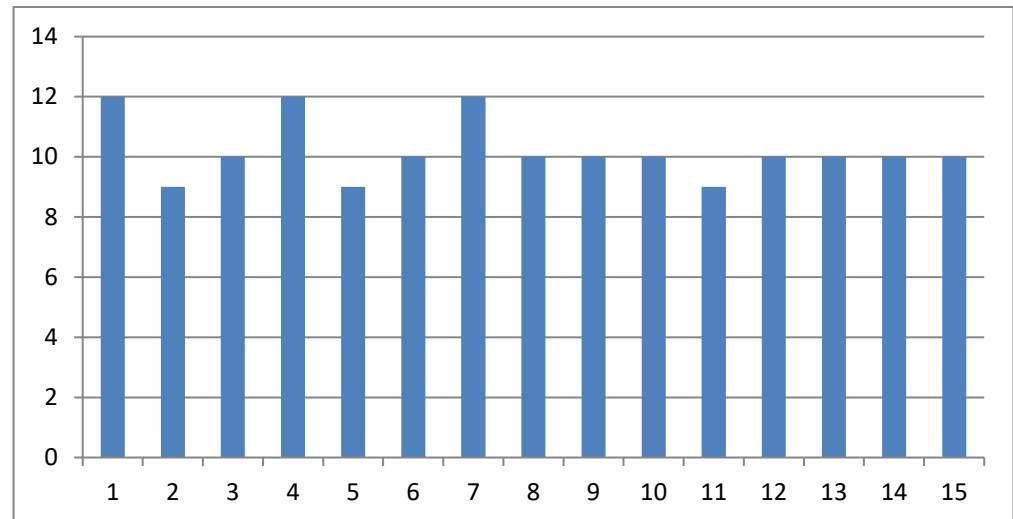
1. Seluruh siswa dan guru berbaris di halaman dan melakukan senam.
2. anak terbiasa mengucapkan rasa syukur dan mengucapkan kalimat pujian
3. anak mampu menjaga kebersihan
4. Mengenal bacaan doa sehari-hari dan ayat pendek
5. Guru menayakan hari, tanggal, bulan dan tahun mengenal angka 1-20
6. Tanya jawab tentang Anggota Tubuh
7. Anak meyebutkan Anggota Tubuh dalam bahasa inggris
8. Alat dan Bahan Laptop, Speaker, Gambar bagian-bagian Anggota Tubuh
9. Bercakap- cakap tentang nama bagian-bagian anggota tubuh
10. Guru merapikan posisi duduk anak-anak
11. Guru menjelaskan aturan dalam kegiatan yang dilakukan

12. Anak menonton dan memahami video *Story Telling* pada film animasi bagian anggota tubuh rambut (*hair*), kepala (*head*), wajah (*face*), dahi (*forehead*), mata (*eye*), hidung (*nose*), telinga (*ear*), mulut (*mout*), pundak (*shoulder*), tangan (*hand*), perut (*stomach*), kaki (*foot*) yang diperlihatkan guru secara bersama-sama
13. Anak mengucapkan ulang bahasa yang di sebutkan guru.
14. Anak maju kedepan satu persatu untuk menyebutkan, mengartikan, menunjukkan serta membedakan anggota tubuh dalam bahasa inggris
15. Anak duduk kembali di tempat duduknya masing-masing
16. Evaluasi kegiatan yang dilakukan selama satu hari
17. Menginformasikan kegiatan untuk besok
18. Bernyanyi
19. Berdoa setelah belajar dan pulang

Berdasarkan hasil pengamatan dari bermain peran terhadap perkembangan bahasa inggris anak dilaksanakan *treatment III* dilihat pada tabel 12 dan di lihat di lampiran.

treatment III diperoleh skor tertinggi adalah 12 dan skor yang terendah adalah 9 dengan rata-rata 10,2 adapun anak yang belum berkembang sebanyak 12 orang anak, mulai berkembang 3 orang anak. Artinya perkembangan bahasa inggris anak di kelompok B TK Harapan Bunda Sungai Aur dapat dikatakan belum berkembang. untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik dibawah ini:

Grafik 4.5
hasil *treatment III* perkembangan bahasa inggris anak



d. Treatment IV

Media yang dipergunakan dalam mengembangkan kosataka bahasa inggris anak, dimana *treatment IV* dilaksanakan pada tanggal 18, Oktober 2021 ini berkolaborasi dengan guru kelas, dalam memberikan perilaku. Adapun pelaksanaanya sebagai berikut:

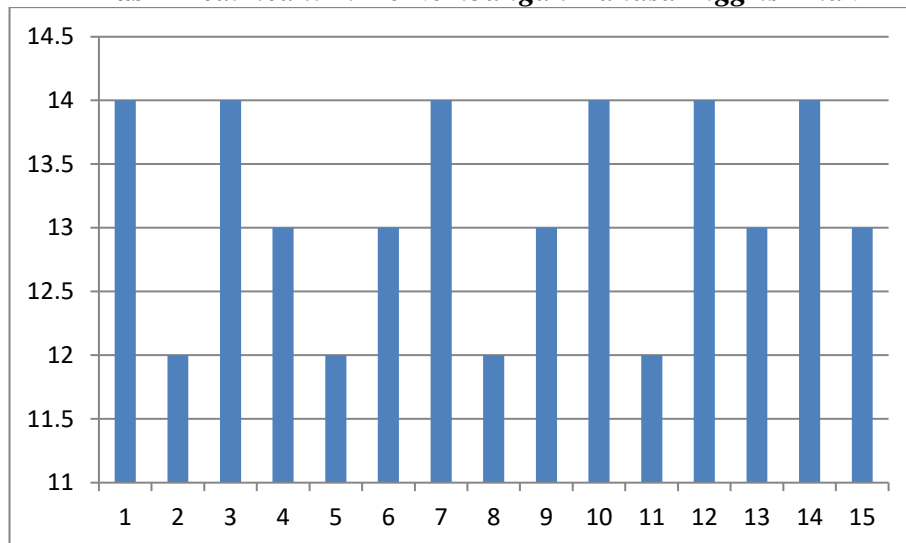
1. Seluruh siswa dan guru berbaris di halaman dan melakukan senam.
2. anak terbiasa mengucapkan rasa syukur dan mengucapkan kalimat pujian
3. anak mampu menjaga kebersihan
4. Mengenal bacaan doa sehari-hari dan ayat pendek
5. Guru menayakan hari, tanggal, bulan dan tahun mengenal angka 1-20
6. Tanya jawab tentang Anggota Tubuh
7. Anak meyebutkan Anggota Tubuh dalam bahasa inggris
8. Alat dan Bahan Laptop, Speaker, Gambar bagian-bagian Anggota Tubuh
9. Bercakap- cakap tentang nama bagian-bagian anggota tubuh
10. Guru merapikan posisi duduk anak-anak
11. Guru menjelaskan aturan dalam kegiatan yang dilakukan

12. Anak menonton dan memahami video *Story Telling* pada film animasi bagian anggota tubuh rambut (*hair*), kepala (*head*), wajah (*face*), dahi (*forehead*), mata (*eye*), hidung (*nose*), telinga (*ear*), mulut (*mout*), pundak (*shoulder*), tangan (*hand*), perut (*stomach*), kaki (*foot*) yang diperlihatkan guru secara bersama-sama
13. Anak mengucapkan ulang bahasa yang di sebutkan guru
14. Anak maju kedepan satu persatu untuk menuliskan bahasa inggris anggota tubuh dalam bahasa inggris
15. Anak duduk kembali di tempat duduknya masing-masing
16. Evaluasi kegiatan yang dilakukan selama satu hari
17. Menginformasikan kegiatan untuk besok
18. Bernyanyi
19. Berdoa setelah belajar dan pulang

Berdasarkan hasil pengamatan dari bermain peran terhadap perkembangan bahasa inggris anak dilaksanakan *treatment IV* dilihat pada dan di lihat di navitas tabel 13.

treatment IV diperoleh skor tertinggi adalah 14 dan skor yang terendah adalah 12 dengan rata-rata 13,06 adapun anak yang mulai berkembang sebanyak 15 orang anak, berkembang sesuai harapan 0 orang anak. Artinya perkembangan bahasa inggris anak di kelompok B TK Harapan Bunda Sungai Aur dapat dikatakan mulai berkembang. untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik dibawah ini:

Grafik 4.6
Hasil *Treatment I* Perkembangan Bahasa Inggris Anak



e. Treatment V

Media yang dipergunakan dalam mengembangkan kosataka bahasa inggris anak, dimana *treatment V* dilaksanakan pada tanggal 25, Oktober 2021 ini berkolaborasi dengan guru kelas, dalam memberikan perilaku. Adapun pelaksanaanya sebagai berikut:

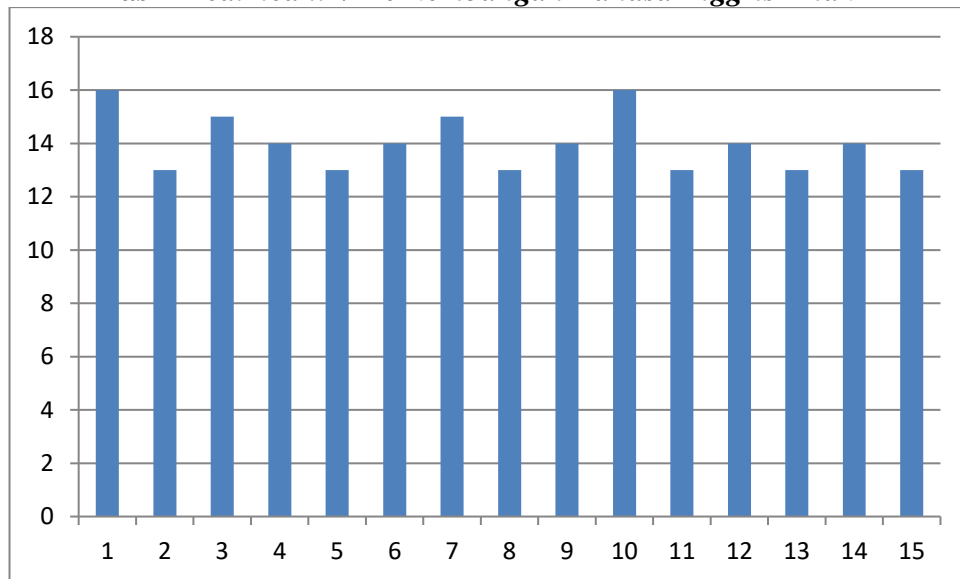
1. Seluruh siswa dan guru berbaris di halaman dan melakukan senam.
2. anak terbiasa mengucapkan rasa syukur dan mengucapkan kalimat pujian
3. anak mampu menjaga kebersihan
4. Mengenal bacaan doa sehari-hari dan ayat pendek
5. Guru menayakan hari, tanggal, bulan dan tahun mengenal angka 1-20
6. Tanya jawab tentang Anggota Tubuh
7. Anak meyebutkan Anggota Tubuh dalam bahasa inggris
8. Alat dan Bahan Laptop, Speaker, Gambar bagian-bagian Anggota Tubuh
9. Bercakap- cakap tentang nama bagian-bagian anggota tubuh
10. Guru merapikan posisi duduk anak-anak
11. Guru menjelaskan aturan dalam kegiatan yang dilakukan

12. Anak menonton dan memahami video *Story Telling* pada film animasi bagian anggota tubuh rambut (*hair*), kepala (*head*), wajah (*face*), dahi (*forehead*), mata (*eye*), hidung (*nose*), telinga (*ear*), mulut (*mout*), pundak (*shoulder*), tangan (*hand*), perut (*stomach*), kaki (*foot*) yang diperlihatkan guru secara bersama-sama
13. Anak mengucapkan ulang bahasa yang di sebutkan guru
14. Anak maju kedepan satu persatu untuk menuliskan anggota tubuh dalam bahasa inggris
15. Anak duduk kembali di tempat duduknya dan menghubungkan garis putus-putus dengan tulisanan gambar dalam bahasa inggris masing-masing anak
16. Evaluasi kegiatan yang dilakukan selama satu hari
17. Menginformasikan kegiatan untuk besok
18. Bernyanyi
19. Berdoa setelah belajar dan pulang

Berdasarkan hasil pengamatan dari bermain peran terhadap perkembangan bahasa inggris anak dilaksanakan *treatment V* dilihat dan di lihat di lampiran pada tabel berikut.

treatment V diperoleh skor tertinggi adalah 16 dan skor yang terendah adalah 13 dengan rata-rata 14 adapun anak yang masih berkembang sebanyak 13 orang anak, berkembang sesuai harapan 2 orang anak. Artinya perkembangan bahasa inggris anak di kelompok B TK Harapan Bunda Sungai Aur dapat dikatakan masih berkembang. untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik dibawah ini:

Grafik 4.7
Hasil *Treatment* V Perkembangan Bahasa Inggris Anak



3. Deskripsi Data Hasil *Post-Test*

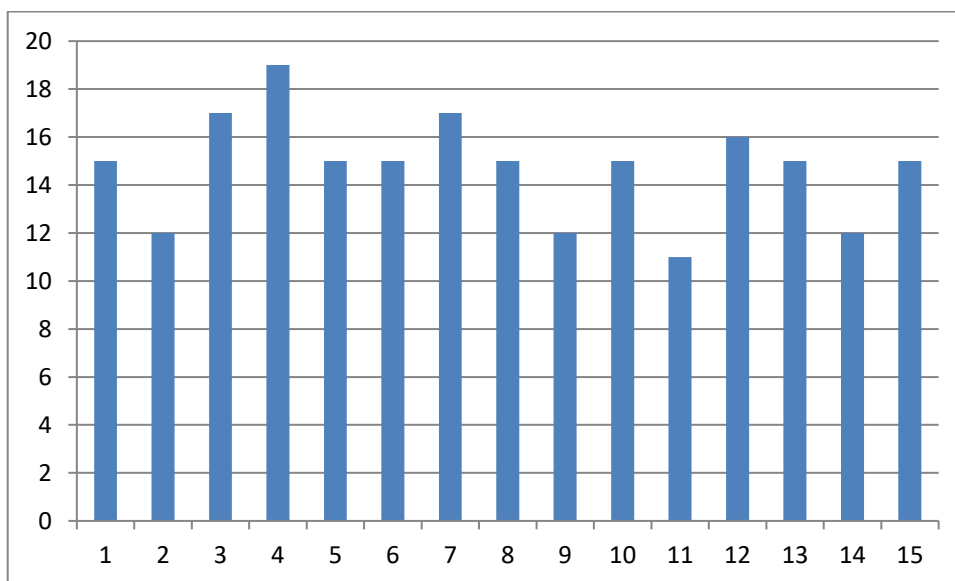
Setelah semua kegiatan dilaksanakan, anak dievaluasi dengan Metode evaluasi yang sama dengan metode sebelum *treatment* diberikan untuk melihat perkembangan bahasa Inggris anak. Data tersebut dijadikan pembading setelah diberikan metode *story telling*, Yaitu membandingkan rata-rata perkembangan bahasa Inggris Anak sebelum dan setelah diberikan kegiatan *story telling* dengan Analisis statistik uji N- Gain. Berikut hasil data *posttest*.

Tabel 4.8
Hasil *Post-Test* Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia 4-6 Tahun
Di Kelompok B TK Harapan Bunda Nagari Sungai Aur

No	Kode Anak	Item penilaian					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	AMR	4	2	2	3	4	15	BSH
2	BS	2	2	2	2	4	12	BSH
3	CR	4	3	3	3	4	17	BSH
4	FNP	4	4	3	4	4	19	BSH
5	IA	4	3	2	2	3	15	BSH
6	MA	4	2	2	3	4	15	BSH
7	MFA	4	2	3	2	4	17	BSH
8	MJ	4	2	3	3	3	15	MB
9	NSA	2	2	2	3	3	12	BSH
10	RMH	4	2	2	3	4	15	BSH
11	RA	2	2	2	2	3	11	MB
12	RDA	4	3	3	2	4	16	BSH
13	RY	3	3	3	3	3	15	MB
14	RS	2	2	2	2	4	12	BSH
15	VF	4	3	2	3	3	15	MB
Jumlah		52	47	49	55	56	221	
Rata-rata							14,73	

Berdasarkan tabel diatas di peroleh skor tertinggi adalah 19 dan skor terendah adalah 11. Adapun anak yang memiliki perkembangan bahasa inggris anak yang berkembang sesuai harapan berjumlah 11 orang anak, mulai berkembang 4 dengan rata-rata 14,73. Artinya perkembangan bahasa inggris anak berkembang Sesuai harapan, beriku ini hasil dari grafik *port-test* sebagai berikut:

Grafik 4.8
Hasil *Post-Test* Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia 4-6 Tahun
Di Kelompok B TK Harapan Bunda Nagari Sungai Aur



Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi data *post-test* perkembangan bahasa inggris anak disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Klasifikasi Skor *Post-Test* Kecerdasan Bahasa Inggris Anak Usia 4-6 Tahun Di Kelompok B TK Harapan Bunda Nagari Sungai Aur

No	Interval	Kategori	F	%
1	21- 24	Berkembang Sangat Baik	0	0%
2	15- 20	Berkembang Sesuai Harapan	11	73,33%
3	10- 14	Mulai Berkembang	4	26,66%
4	5- 9	Belum Berkembang	0	0%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa pada data *post-test* ada anak yang belum berkembang dan berkembang sangat baik . setelah di berikan *treatment* diketahui bahwa mulai berkembang 4 orang anak dengan presentase 26,66, dan 11 orang anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 73,33 tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data *pre-test* masih banyak anak yang belum berkembang dalam memahami perkembangan bahasa inggris anak, akan tetapi setelah di berikan *treatment* perkembangan bahasa inggris anak di kelompok B TK Harapan Bunda Nagari Sungai Aur menjadi lebih berkembang sangat baik. Berikut hasil poroleha nilai *pre-test* dan *por-test* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perolehan Nilai Pre-Test, Post-Test
Di Kelompok B TK Harapan Bunda Nagari Sungai Aur

No	Kode anak	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	AMR	9	15
2	BS	6	12
3	CR	7	17
4	FNP	10	19
5	IA	6	15
6	MA	7	15
7	MFA	9	17
8	MJ	7	15
9	NSA	7	12
10	RMH	7	15
11	RA	6	11
12	RDA	8	16
13	RY	7	15
14	RS	7	12
15	VF	7	15
Total		110	221
Rata-rata		7,33	14,73

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan perkembangan bahasa inggris anak pada tabel *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan di kelompok B TK Harapan Bunda Nagari Sugai Aur.

B. Pengujian Hipotesis

Analisis data hasil belajar anak berjumlah untuk menarik kesimpulan tentang data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar. Untuk menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari tes hasil belajar dilakukan analisis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji Normalitas dan Uji Homogenita kemampuan bahasa inggris anak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidaknya dalam melakukan analisis perbedaan tersebut, perlu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah tersebut berasal dari data berdistribusi normal. Karena uji normalitas dilakukan sebelum mengelola data dengan menggunakan teknik

korelasi product moment, regresi, t-test dan anava dan sebagainya. Dalam uji normalitas data teknik yang sering dipakai adalah uji liliefors (Syafрил, 2010:211).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,55236987
	Absolute	,208
Most Extreme Differences	Positive	,176
	Negative	-,208
Kolmogorov-Smirnov Z		,806
Asymp. Sig. (2-tailed)		,534

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Syarat melakukan uji normalitas adalah melakukan uji-t, sesuai data normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa adanya berdistribusi dengan normal dengan menggunakan interval. Taraf signifikannya adalah 0.05. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilainya normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,534 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Salah satu teknik yang sering digunakan untuk menguji homogenitas varians populasi adalah dengan menggunakan *Uji Bartleen*. Menggunakan teknik ini dapat diketahui bahwa data berasal dari kelompok yang mempunyai nilai rata-rata sama (Syafрил, 2010:206). Uji homogenitas dimaksud untuk melihat dua atau lebih kelompok data sampai berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Kehogenan dipenuhi jika nilai signifikan besar dari 0,05, maka variasi setiap sampel sama (homogen). Sebaliknya jika signifikan yang diperoleh $>0,05$, maka variasi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Dengan bantuan perangkat lunak komputer

pengolahan data statistik SPSS hasil homogen ditunjukkan pada tabel berikut:

Test Of Homogeneity Of Variances
Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,645	2	9	,547

Sesuai *output of homogenitas of variances*, diperoleh nilai lebih besar dari 0,05 dan hipotesis diterima, dengan demikian variasi sampel sama (homogen). Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi $0,547 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai bersifat normal.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam rangka menjawab rumus penelitian yang telah dikemukakan pada bab2 maka dilakukan uji hipotesis. Hipotesis merupakan uji sementara terhadap rumusan masalah peneliti. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data hipotesis yang akan diuji, disini merupakan hipotesis statistik karena peneliti berkeja dengan sampel.

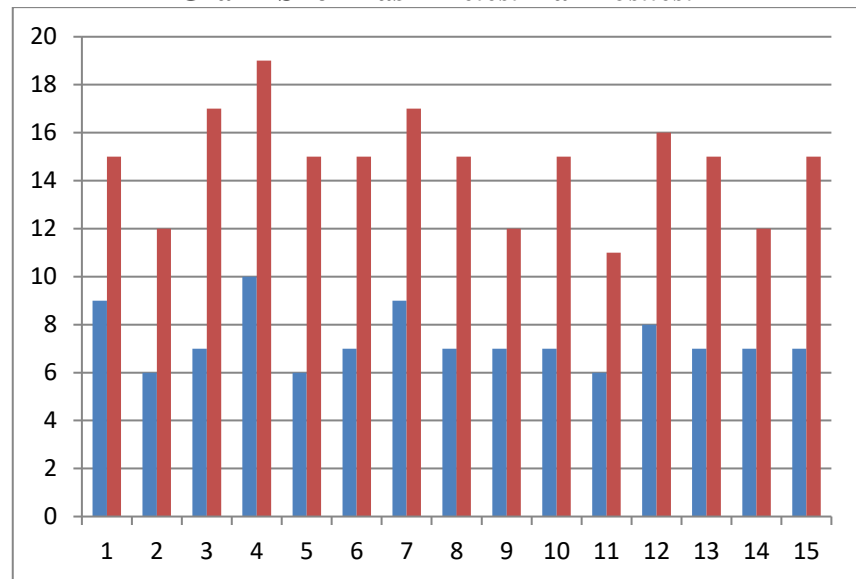
Setelah hasil treatment didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisi data hasil *treatmeant* dengan cara melakukan uji statistik (uji beda) dengan model sampel “dua sampe kecil satu sama lain mempunyai hubungan” untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan kemampuan bahasa inggris pada anak melalui *story telling*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini tetang perbandingan hasil *pretest dan postest* secara keseluruhan, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Perbandingan Data Perkembangan Bahasa Inggris Anak
Antara *Pretest* Dan *Posttest* Secara Keseluruhan

No	Kode Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	AMR	9	BB	15	BSH	Meningkat 6
2	BS	6	BB	12	MB	Meningkat 6
3	CR	7	BB	17	BSH	Meningkat 10
4	FNP	10	BB	19	BSH	Meningkat 9
5	IA	6	BB	15	BSH	Meningkat 9
6	MA	7	BB	15	BSH	Meningkat 8
7	MFA	9	BB	17	BSH	Meningkat 8
8	MJ	7	BB	15	BSH	Meningkat 8
9	NSA	7	BB	12	MB	Meningkat 5
10	RMH	7	BB	15	BSH	Meningkat 8
11	RA	6	BB	11	MB	Meningkat 5
12	RDA	8	BB	16	BSH	Meningkat 8
13	RY	7	BB	15	BSH	Meningkat 8
14	RS	7	BB	12	MB	Meningkat 5
15	VF	7	BB	15	BSH	Meningkat 8
Jumlah		110		221		111
Rata-rata		7,33		14,73		7,4

Menuru tabel di atas, terdapat perbandingan antara peningkatan metode *story telling* terhadap perkembangan bahasa inggris sebelum dan setelah dilaksanakannya *treatment*, dengan hasil *pretest* sebanyak 15 orang anak belum berkembang setelah dilakukan *posttest* dengan hasil 4 anak mulai berkembang dan 11 orang anak berkembang sesuai harapan.

Garafik 4.13
Grafik Skor Hasil *Pretest* Dan *Posttest*



Berdasarkan tabel dan diagram di atas terlihat jelas bahwa kemampuan kecerdasan verbal linguistik anak mengalami peningkatan pada anak. Sebelumnya *treatment* skor rata-ratanya 7,33 setelah diberikan *posttest* skor meningkat menjadi 14,73. Tabel di atas menggambarkan bahwa semua anak mengalami kenaikan skor dalam perkembangan bahasa Inggris anak, ketika diketahui hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen. Maka untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan kemampuan metode *story telling* terhadap perkembangan anak dilakukan dengan analisis statistik uji beda (uji-t).

Berbeda pada rumus masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan “uji-t”. Sebelum dilakukan uji “t” maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai t sebagai berikut:

Tabel 4.14
Menguji Kebenaran Hipotesis Alternatif (H_a)

No	Kode Siswa	Prestes	posttest	D (pos-pre)	D ²
		Skor	Skor		
1	AMR	9	15	6	36
2	BS	6	12	6	36
3	CR	7	17	10	100
4	FNP	10	19	9	81
5	IA	6	15	9	81
6	MA	7	15	8	64
7	MFA	9	17	8	64
8	MJ	7	15	8	64
9	NSA	7	12	5	25
10	RMH	7	15	8	64
11	RA	6	11	5	25
12	RDA	8	16	8	64
13	RY	7	15	8	64
14	RS	7	12	5	25
15	VF	7	15	8	64
Jumlah		110	221	111	857
Rata-rata		7,33	14,73	7,4	57,13

a. Mencari mean dari difference

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{111}{15} = 7,4$$

b. Mencari deviasi standar dari difference

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{857}{15} - \frac{(111)^2}{15}}$$

$$SD_D = \sqrt{57,13 - (7,4)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{57,13 - 54,76}$$

$$SD_D = \sqrt{2,37} = 1,53$$

- c. Mencari standar error dari of difference

$$\begin{aligned} SE_{MD} &= \frac{MD_D}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{1,53}{\sqrt{15-1}} \\ &= \frac{1,53}{\sqrt{14}} = \frac{1,53}{3,74} = 0,40 \end{aligned}$$

- d. Mencari harga t_0 dengan rumus

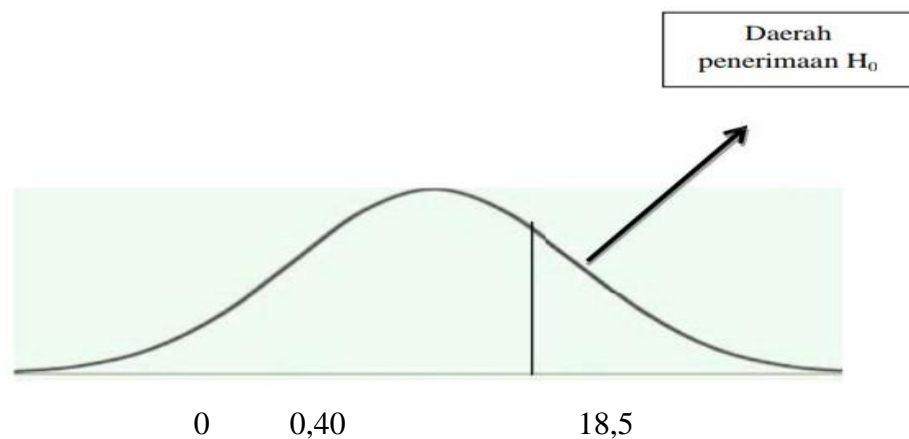
$$\begin{aligned} T_0 &= \frac{MD}{SEMD} \\ &= \frac{7,4}{0,40} = 18,5 \end{aligned}$$

- e. $Df=N-1$

$$Df= 15-1$$

$$DF= 14$$

Untuk menguji signifikan t_0 dengan cara membandingkan t_0 (“t” hitung) dengan t_t (“t” tabel), pada *degres of freedom* (pf) derajat bebasnya (db), $df= N-1$ ($15-1=14$) t_t diperoleh sebesar 2,145, kemudian memandingkan dengan hasil dari t_0 lebih besar dari t_t gambarannya sebagai berikut: $18,5 > 2,145$. Dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak, artinya perkembangan bahasa inggris anak dapat melalui metode *story telling*. Dalam penelitian ini nilai t yang digunakan untuk pembelajaran dan untuk mempermudah melihat yang akan dijabarkan dalam kurva hasil sebagai berikut:



Kurva (uji-t)

Dengan demikian kurva di atas menjelaskan bahwa t hitung berada pada daerah penerimaan (H_a). Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *treatment* yang diberikan pada anak tentang metode *story telling* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa inggris anak.

Tabel 4. 15
Tabel “t”

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, desain penelitian *pre-eksperimen* dengan tipe homogen sampling *pretest-posttest design*. Penelitian ini populasi adalah seluruh anak di Tk Harapan Bunda nagarai Suangai Aua, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Yang terdiri dari 2 lokal dengan jumlah anak 30 orang, yang mana sampel rombel 4-6 tahun yang berjumlah 15 orang anak. Hasil rata-rata *pre-test* adalah 7,33 setelah *pretest* dilakukan kemudian diberikan perlakuan berupa metode *story telling*, selama melakukan *treatment* terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil *posttest* yang mana rata-rata yaitu 14,73 hal ini diketahui bahwa N-Gain berada pada kategori sedang.

Untuk menguji signifikansi dengan cara membandingkan t_0 (“t” hitung) dengan t_t (“t” tabel). t_t diperoleh sebesar 0,58, kemudian membandingkan dengan hasil dari t_0 lebih besar dari t_t gambarannya sebagai berikut $18,5 > 2,145$ dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, artinya metode *story telling* berpengaruh terhadap perkembangan bahasa inggris anak.

Masing-masing anak mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* berupa metode *story telling*. Ada 11 orang anak yang berkembang sesuai harapan, mulai berkembang 4 orang anak dengan mendapatkan kategori sedang perkembangan bahasa inggris anak. Hal ini disebabkan metode *story telling* berpengaruh terhadap perkembangan bahasa inggris anak.

Hal ini dilihat dari sebelum dilakukan *treatment*, anak yang hanya diam tanpa berkomunikasi dengan teman disekitarnya, anak tidak senang berbicara karena masih ada anak yang terbata-bata dalam berbicara ada juga anak yang hanya diam diberi kesempatan untuk berbicara, masih ada anak yang belum mengucapkan kata-kata dengan tepat, masih ada anak yang susah mengingat kosakata bahasa inggris. Hal tersebut karena belum

adanya upaya guru untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris. Selain itu guru masih belum paham mengenai *story telling* sehingga anak perkembangan bahasa Inggris anak tidak dikembangkan secara optimal.

Story telling (bercerita), mendongeng yang merupakan salah satu proses dan teknik dalam mengenalkan bahasa Inggris dan sangat disukai oleh anak-anak, bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan film animasi yang menarik bagi anak dengan tema yang sudah dikenal anak, senada dengan pendapat (Elize, 2017:155) menyatakan bahwa cerita anak-anak merupakan satu wujud cipta serta yang banyak diterbitkan sebagai bahan untuk anak-anak dalam bercerita. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa kegiatan *Story Telling* melalui film animasi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengenalan Bahasa Inggris anak, peneliti menggunakan tema diriku, sub tema anggota tubuh dalam kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurhadi, 2012) bahwa ruang lingkup (*Scope*) yang dapat kita berikan pada anak usia dini yaitu: a) *Names of colours* (Nama-nama Warna); b) *Numbers up to ten* (Angka satu sampai sepuluh); c) *Family* (Keluarga); d) *Animal* (Binatang); (e) *Fruits and vegetable* (Buah-buahan dan Sayur-sayuran); f) *Part of the body* (Anggota tubuh); g) *I am/ You are*; g) *I like/ I don't like*; h) *Simple classroom commands* : *stand up, sit down open your books etc.* Pada dasarnya Bahasa Inggris dapat dibuat menjadi sesuatu yang sangat menyenangkan bagi anak, sehingga belajar Bahasa Inggris tidak lagi menjadi sesuatu yang menakutkan bagi anak. Dalam mengajarkan Bahasa Inggris diperlukan metode dan teknik khusus karena tidak mudah untuk mengajarkan bahasa asing pada anak.

Metode ataupun teknik yang digunakan haruslah yang menyenangkan agar pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai metode yang bisa menciptakan pembelajaran, yang menyenangkan bagi anak. Metode yang bisa digunakan salah satunya adalah melalui *Story Telling* yang menggunakan

film animasi agar anak merasa tertarik dan senang dalam pembelajaran. *Story Telling* dengan menggunakan film animasi merupakan kegiatan yang dapat melatih anak agar lebih tanggap dan cepat serta dapat mengingat kosakata yang telah dilakukan dengan film animasi yang menarik serta bewarna. Kegiatan ini menggunakan tema Diriku sub-sub tema Anggota Tubuh, jadi anak dikenalkan bagian-bagian Anggota Tubuh dengan Bahasa Inggris.

Sejalan dengan pendapat (Triharso,2013:77) bahwa “perbendaharaan kata dapat diajarkan dengan menjelaskan ciri-ciri binatang, buah, atau tanaman”. Kegiatan *Story Telling* ini menggunakan film animasi gambar buah-buahan yang dekat dengan anak. Kegiatan ini dapat meningkatkan daya ingat anak karena dengan cara anak diminta untuk menyaksikan secara bersama video animasi yang dilihatkan, kemudian anak mengucapkan ulang dari ucapan yang di sebutkan dalam video tersebut, lalu anak kedepan satu persatu untuk menunjukkan dan membedakan bagian- bagian anggota tubuh tersebut pada gambar yang diperlihatkan guru dalam Bahasa Indonesia terlebih dahulu, kemudian menyebutkannya dalam Bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, di kelas eksperimen (B2) TK Harapan Bunda Pasaman Barat peneliti menggunakan lima instrumen yang peneliti tercakup dalam proses pengenalan kosakata Bahasa Inggris, diantaranya adalah pertama, anak mampu mengucapkan Bahasa Inggris, kedua, anak mampu mengartikan Bahasa Inggris sesuai gambar, ketiga anak mampu menunjukkan gambar dari Bahasa Inggris yang disebutkan guru, dan keempat anak mampu membedakan gambar yang diperlihatkan oleh guru dalam Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui film animasi di Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Pasaman, bahwa pengenalan Bahasa Inggris anak meningkat di kelas eksperimen setelah distimulasi dengan kegiatan film animasi. Maka dapat disimpulkan bahwa film animasi berpengaruh terhadap pengenalan Bahasa Inggris anak

dengan *Story Telling*. Sehubungan dengan kegiatan yang menggunakan tema diriku.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan *story telling* dengan film animasi efektif dalam pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia dini. Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Harapan Bunda dalam pengenalan kemampuan Bahasa Inggris dengan *story telling* menggunakan media film animasi di peroleh nilai rata-rata *post-test* di kelas eksperimen sebesar 7,33. Setelah *pretest* dilakukan kemudian diberikan perlakuan berupa metode *storyy telling*, terjadi satu peningkatan yang terlihat dari hasil *posttest* diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara hasil *Pre-test* dengan *Post-test* pada kelas eksperimen, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 14,73. hal ini dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,534 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan uji homogenitas diketahui nilai signifikansi $0,547 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai bersifat normal.

Kemungkinan berada pengujian dari hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima karena membandingkan t_0 dengan t_t pada taraf signifikan diperoleh t_t sebesar 2,145 kemudian dibandingkan dengan $t_0 = 18,5$ maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t yaitu 2,145. Dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *peritest dan posttest* penggunaan metode *Story telling* dengan menggunakan media film animasi dalam pengenalan Bahasa Inggris pada Kelas B2 TK Harapan Bunda Implikasi Penelitian “Efektifitas Metode Story Telling Melalui Film Animasi Untuk Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Harapan Sungai Aur Pasaman Barat ”

B. IMPILIKASI

merupakan penelitian pendidikan yang telah dilakukan, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui Film Animasi dapat digunakan untuk sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan bahasa anak,

khususnya pada Bahasa Inggris anak dan koordinasi mulut, mata dan suara anak karena adanya pengucapan dan penglihatan anak dalam melakukan kegiatan sehingga memiliki kesan yang menarik dan menyenangkan bagi anak karena dengan adanya Film Animasi yang dilihat anak secara bersama-sama, hal ini membuat pembelajaran anak menjadi menarik.

2. Kegiatan pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui Film Animasi dapat dijadikan salah satu pilihan kegiatan yang dapat digunakan guru untuk menstimulasi perkembangan bahasa pada anak.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan yang telah disajikan di atas, maka penelitian mengemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi Guru

Kemampuan bahasa anak harus dikembangkan dengan berbagai cara dan kegiatan yang bervariasi, sehingga pembelajaran akan lebih menarik bagi anak. Pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak.

2. Bagi Sekolah

Dengan banyaknya berbagai macam media pembelajaran saat ini, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memfasilitasi anak dalam belajar dalam rangka pembelajaran yang inovatif. Sekolah dapat mencobakan kegiatan pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan bagi masyarakat dalam pentingnya menstimulasi perkembangan anak usia dini khususnya yang terkait dalam kemampuan bahasa anak.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian bagi peneliti selanjutnya penelitian “pengenalan Bahasa Inggris dengan *story telling* melalui film animasi di TK Harapan Bunda Sungai Aur Pasaman Barat” merupakan penelitian pendidikan yang telah dilakukan, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya dapat melakukan metode *story telling* melalui film animasi terhadap pengenalan bahasa Inggris dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda untuk mengatasi setiap permasalahan dalam melaksanakan perkembangan bahasa Inggris. Menggunakan media yang sangat lengkap seperti infokus, yang besar sehingga anak tidak berdempetan untuk melihat film animasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2015). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Shifa*, 6(2), 161–180.
- Arinoviani, K.D., Pudjawan, K., & Antara, P. . (2016). Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris anak kelompok a1 dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (2).
- Cahaya, R., & Khotimah, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Kata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Tk Tunas Mandiri Sumobito Jombang. *PAUD Teratai*, 7(2), 1–6.
- Cekaite, A. & Björk-Willén, P. (2018). Enchantment in Story Telling: Co-operation and participation in children’s aesthetic experience. *Linguistics and Education*, 48, 52–60. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.linged.2018.08.005>
- Fanani, A. (2014). Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran. *Pendidikan Islam*, 8 (2).
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kohotijah. (2013). Teori-Teori Proses Pemerolehan Bahasa Perspektif Al-Quran. *Tarbawi*, 10(2), 1–20.
- Liyana, M. K. & A. (2019). Speaking Pyramid Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Musfiroh. (2009). Pemerolehan Bahasa Tulis Produktif Anak Kelompok Bermain Dan Taman Kanak-Kanak. *HUMANIORA*, 21 (3), 259–273.
- Purwandari, G. A. (2017).). Implementing Thematic Songs In Seaching Vocabulary Skills To Elementary Students In Taman Baca Masyarakat Kudi Gunung Cunil Banyumas: Penerapan Lagu-Lagu Bertema Dalam Pengajaran. *Lingua Didaktika*, 11(2), 216–222. Retrieved from <https://doi.org/10.24036/Ld.V11i1.8097>
- Rabbianty, E. N. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan Madura. *Okara*, 1, 83–102.
- Rahmadhani, A. . (2015). Techniques in teaching vocabulary to young learners at lia english course. *TELL*, 1 (2).
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini* (Kencana Pr). Jakarata: Media Group.
- Wulanjani, A. . (2016). The Use Of Vocabulary-Games In Improving Children’s Vocabulary In English Language Learning. *Jurnal: Transformatika Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12 (1). Diperoleh 12 Juli 2020, https://jurnal.untidar.ac.id/ind_ex.php/transformatika/article/view/201. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (2) 1.
- Yohana, F. M., Pratiwi, H. A., & Susanti, K. (2019). Penerapan Metode Roplay Story Telling Dengan Menggunakan Media Proster Pada Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Desain Komunikasi Visual. *STMK Trisakti*, 3.

- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Dan Media Group
- A.Liyana. M Kurniawan. (2019). *Speaking Pyramid Sebagai Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. (3) 1
- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Paja Grafindo Persada
- Anita. (2015). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Shifa,6(2), 161–180.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bimu Aksara
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian suatu pendekatanpraktik*. jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arinoviani, K.D., Pudjawan, K., & Antara, P.A. (2016). *Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris anak kelompok a1 dalam kegiatan ekstrakurikuler*. eJournal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, 4 (2).
- Ariyanti,T. (2016). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development*. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, 8 (1), 50–58. <https://doi.org/10.1590/s180998232013000400007>
- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). *Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, 4 (2), 133–142.
- Cahaya, R., & Khotimah, N. (2018). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Kata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Tk Tunas Mandiri Sumobito Jombang*. Jurnal PAUD Teratai, 7(2),1–6.
- Cekaite, A. & Björk-Willén, P. (2018). *Enchantmentin Story Telling: Co-operationand participation in children’s aesthetic experience*. *Linguistics and education*, 48, 52-60. [Htts://doi.org/10.1016/j.linged.2018.08.005](https://doi.org/10.1016/j.linged.2018.08.005)
- Eliza, D. (2017). *Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita Tradisional Minangkabau Untuk Anak Usia Dini*. PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 3 (3b), 153-163
- Fanani, A. (2014). *Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran*. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 8 (2).

- Gugun, AM. SURYANTO. (2009). *Peran Imunisasi Dalam Pencegahan Hepatitis Pada Pegawai Universitas Muhammadiyah*. Yogyakarta. Jurnal Mutiara Medika Vol. 9. Vniveritas Muhamadiah Yogyakarta
- Hasyim,S.L.(2015).*PendidikanAnakUsiaDini(PAUD)DalamPerspektifIslam*.Jurna lLentera:KajianKeagamaan,KeilmuanDanTeknologi,1(2),217–226.
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Alih Bahasa*. Kelima. Jakarta. Erlangga
- Jamaris, Martini. (2006). *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Gramedia
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malannng: UIN. Malang Pres
- Kohotijah. (2013). *Teori-Teori Proses Pemerolehan Bahasa Perspektif Al-Quran*. Jurnal Tarbawi. Vol 10(2) 1-20
- Mozes Kurniawan & Astien Liyana, 2019, *Speaking Pyramid Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun*. jurnal pendidikan anak usia dini, 3(1)
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PTRemajaRosdaKarya.
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2017). *Building Children’s Critical Thinking byPuzzle Story Telling*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), 58, 147–151.
- Musfiroh. (2009). *Pemerolehan Bahasa Tulis Produktif Anak Kelompok Bermain Dan Taman Kanak-Kanak*. Jurnal HUMANIORA. Vol 21 (3) 259-273
- Nila septina & zalimatus, 2018, *Digital Story Telling Untuk Mengembangkan Aspek Spritual Anak Taman Kana-Kanak (TK) AL-Hidayah Bangkulu 01 Kabupaten Blitar*, Vol.16 No 2
- Nurhadi, A. (2012) *Teacing Englis To Young Learners (Pengajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini)*. Educate,(1),1-4
- Purwandari, G. A. (2017). *Implementing Thematic Songs In Seaching Vocabulary Skills To Elementary Students In Taman Baca Masyarakat Kudi Gunung Cunil Banyumas: Penerapan Lagu-Lagu Bertema Dalam Pengajaran*. Lingua Didaktika, 11(2), 216–222. <https://doi.org/10.24036/Ld.V11i1.8097>
- Purwaningsih, W. (2015). *Mengembangkan Kemampuan SosialEmosional Dalam Bersosialisasi Bersama Teman Melalui Metode Bercerita Dengan Media Film Animasi Pada Anak Kelompok Usia 4-5Tahun Paud Budi Luhur Serut BoyolanguTulungagung*. Fkip Pgpaud, 11.1.01.11.

- Rabbianty, E. N. (2015). *Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan Madura*. Okara, 1, 83–102.
- Rahmat, Jalaludin. (1999). *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja, Rosdakarya
- Rahmadhani, A.P. (2015). *Techniques in teaching vocabulary to young learners at lia english course*. TELL: US Journal. 1 (2).
- Rozalena, & Kristiawan, M. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan). 2(1). 76-86
- Samad, F., & Tidore, N. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini*. Cahaya PAUD, 2, 47–57.
- Septiana, N. Z. (2018). *Digital Story Telling Untuk Mengembangkan Aspek Spiritual Anak Taman Kanak-Kanak (Tk) Al-Hidayah Bakung 01 Kabupaten Blitar*. Realita Vol. 16 (2), 129–140.
- Siroj Badrus. (2015). *Pemanfaatan Software Macromedia Flash Sebagai Media Pembelajaran bahasa inggris anak usia dini*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan A & D*. Bandung: Alfabeta. Cd
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan anak usia dini*. Jakarata : Kencana Prenada. Media Group.
- Susanto .(2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Stakanova Elena, Elena Tolstikhina. 2014. *Different Approaches to Teaching as a foreign Language to Young Learners*. Procedia-Social and Behavioral Sciences 145
- Syafrudin, C., & Pujiyono, W. (2013). *Pembuatan Film Animasi Pendek "Dahsyatnya Sedekah" Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2d Hybrid Animation Dengan pemanfaatan Graphic*. Sarjana Teknik Informatika, 1, 387–398.
- Syafril. (2010). *Statistika*. Padang: Sukabina Press

- Trihaso, A. (2013). *Permainan Kreatif Dan Edukasi Untuk Anak Usia Dini*. Cv andi offset
- Tyaningsinng, A.R. (2016) *Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Berbasis Proses Pemerolehan Bahasa Pertama*. Berista, 3(1). 74-81
- Wulanjani, A.N. (2016). *The Use Of Vocabulary-Games In Improving Children's Vocabulary In English Language Learning*. *Jurnal: Transformatika Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12 (1). Diperoleh 12 Juli 2020, https://jurnal.untidar.ac.id/ind_ex.php/transformatika/article/view/201
- Y. Uzer. (2019). *Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Melalui Metode Gerak Dan Lagu Untuk Anak PAUD*. PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. (2) 1
- Yohana, F. M., Pratiwi, H. A., & Susanti, K (2019). *Penerapan Metode Roplay Story Telling Dengan Menggunakan Media Proster Pada Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Desain Komunikasi Visual*. In Magenta, STMK Trisakti (Vol.3)